**IMPLEMENTASI METODE *BAGHDA>DIYYAH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI LANJUT USIA DI MASJID BAITUR ROCHMAH KECAMATAN NGAWI DAN MASJID AN-NUUR KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI**

**TESIS**

****

**Oleh:**

**SANITA NUR HIDAYANTI**

**NIM. 505220030**

**PROGRAM MAGISTER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2024**

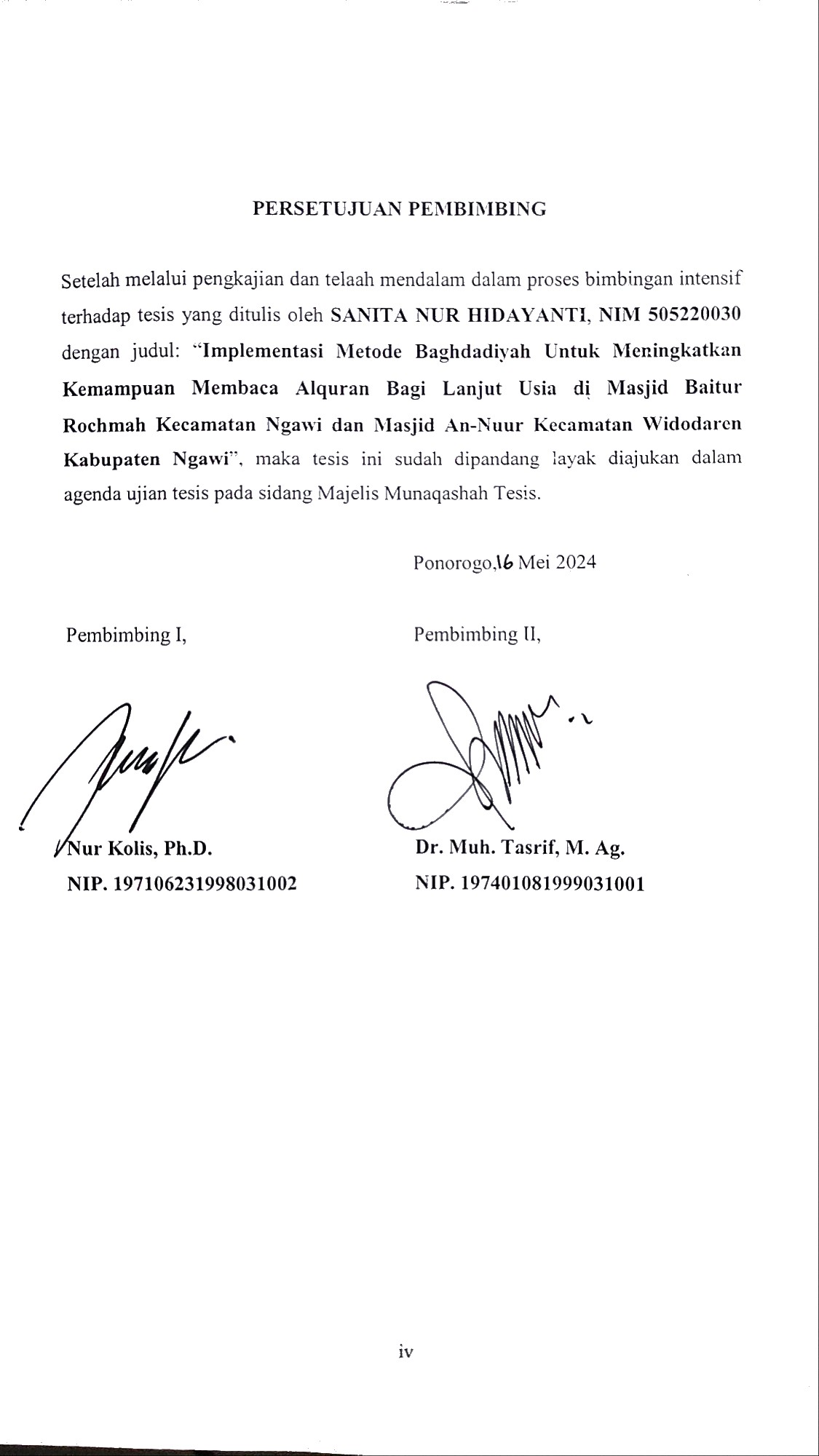
# **ABSTRAK**

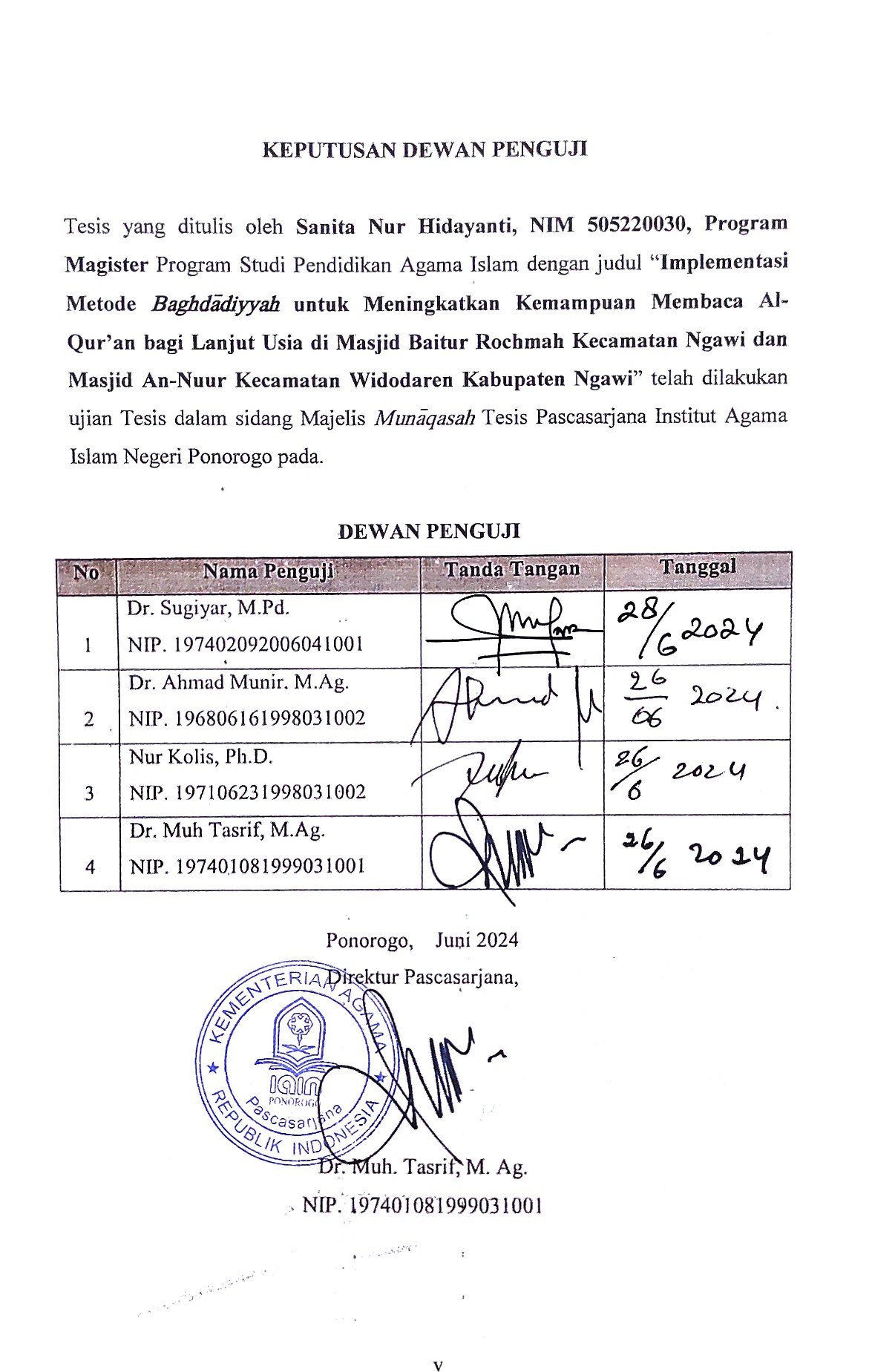
Di zaman modern ini banyak ditemukan masyarakat lanjut usia mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga banyak orang tua yang tidak bisa mengajarkan kepada putra putrinya, serta kesulitan dalam membaca bacaan sholat dikarenakan belum mengenal huruf-huruf Al-Qur’an. Dalam memberikan pembelajaran Al-Qur’an memerlukan metode yang mendukung tingkat kemampuan kognitif lansia yaitu metode *Baghda>diyyah* yang dapat memudahkan proses pembelajaran Al-Qur’an dengan memberikan panduan praktis dalam mengenali dan membaca huruf-huruf arab, serta melatih kemampuan membaca teks-teks Al-Qur’an dengan benar. Metode ini banyak digunakan bagi pemula atau orang yang baru belajar membaca huruf arab.

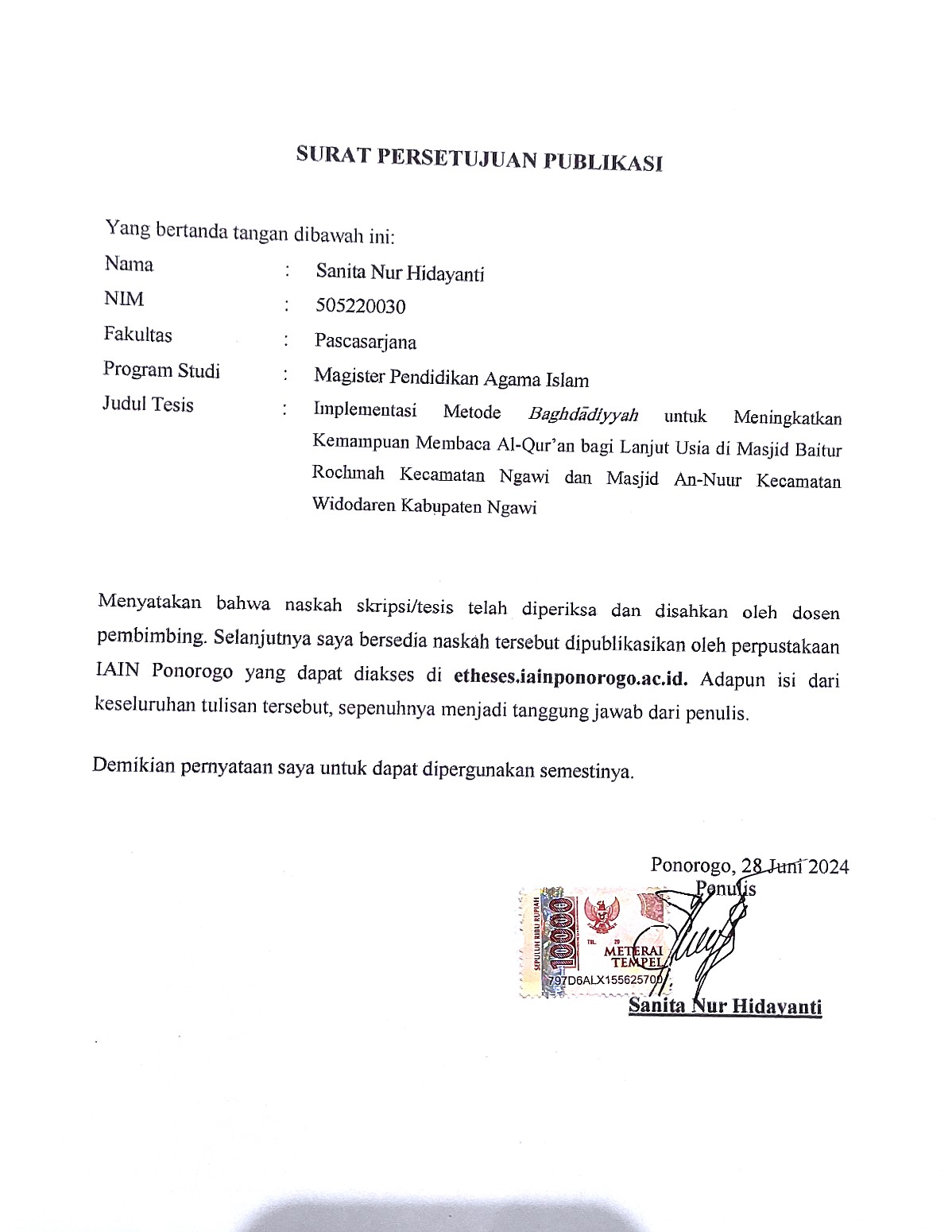
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus multi situs di masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana berupa kondensasi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

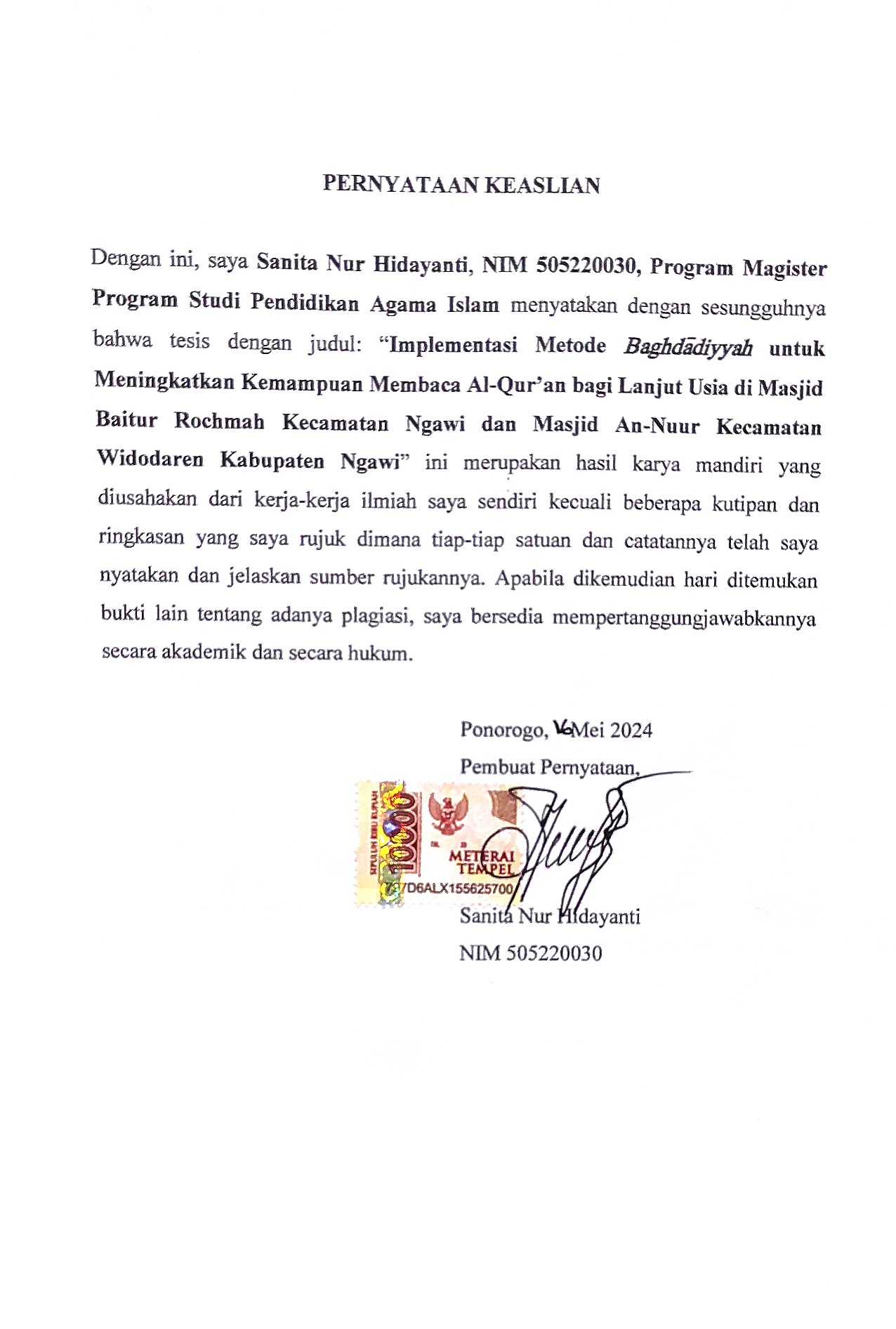
Hasil penelitian ini mengenai implementasi metode *Baghda>diyyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca lansia di masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah,* (a) Di masjid Baitur Rochmah, kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis sore dengan strategi kooperatif menggunakan tahapan pembelajaran Al-Qur’an meliputi pengenalan huruf Hijaiah, huruf Hijaiah berharokat, menghafal, dan membiasakan membaca ayat, (b) Di masjid Baitur Rochmah, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad malam dengan strategi pembelajaran langsung menggunakan tahapan pembelajaran Al-Qur’an meliputi pengetesan kemampuan, pengenalan huruf Hijaiah, huruf Hijaiah berharakat, menghafal, dan membiasakan membaca ayat, (2) Distingsi pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia dengan metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah dan Masjid An-Nuur dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran ini dianalogikan sebagaimana “Reboisasi” yaitu menanamkan kembali kemampuan membaca Al-Qur’an santri lanjut usia pada masa mudanya sudah mempelajari tentang Al-Qur’an. (3) Implikasi metode *Baghda>diyyah* efektif dalam pembelajaran Al-Qur’an lansia (a) Di masjid Baitur Rochmah diwujudkan dalam kegiatan khataman setiap hari Jum’at dengan tujuan membiasakan dan mengevaluasi kemampuan membaca dan hukum tajwid (b) Di masjid An-Nuur diwujudkan dalam kegiatan rutin *Khotmu al-qura>n* dan *Asma>ul h}usna*> serta pembahasan Kitab *Safi>nah al-naja>* setiap hari Sabtu Kliwon dengan tujuan memberikan pembiasaan dan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an lansia meliputi kelancaran, *makhra>rij al-h}uruf* dan tajwid.

**Kata Kunci**: Metode *Baghda>diyyah*, Kemampuan membaca Al-Qur’an, lanjut usia.

****

****

****

****

# **BAB I PENDAHULUAN**

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman dalam segi kemampuan membaca Al-Qur’an. Ada beberapa yang belajar Al-Qur’an dengan istikamah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur’an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar.[[1]](#footnote-2) Dimana tujuan belajar Al-Qur’an untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini, Al-Qur’an serta menjadi landasan moral, etik, dan spiritual bagi pribadi umat melalui keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami.[[2]](#footnote-3) Mengamalkan ajaran Al-Qur’an merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap umat Islam.[[3]](#footnote-4) Mengingat hal tersebut, wajib bagi setiap muslim untuk memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Qur’an baik tingkat anak-anak, muda maupun tua.[[4]](#footnote-5)

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai dengan meninggal dunia.[[5]](#footnote-6) Pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik lanjut usia merupakan serangkaian pembelajaran, latihan, dan bimbingan bagi warga lanjut usia. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan terhadap lanjut usia merupakan pembelajaran non formal.[[6]](#footnote-7) Pembelajaran lanjut usia merujuk pada pendidikan dan pengembangan diri yang terjadi setelah seseorang mencapai usia dewasa dan bahkan setelah pensiun. Ini adalah bentuk pembelajaran sepanjang hayat yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada individu yang lebih tua untuk terus belajar, berkembang, dan tetap aktif secara intelektual, sosial, dan fisik.[[7]](#footnote-8)

Sarana pendidikan dihitung sejak wafatnya nabi Muhammad saw. berbentuk majelis, masjid dan TPQ semakin merata di lingkungan masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk mempelajari Al-Qur’an. Akan tetapi, fakta saat ini banyak generasi yang kurang memadai dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Perkembangan zaman tidak dapat dijadikan tolak ukur dari sebuah pencapaian pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang tua yang tidak bisa mengajarkan cara membaca Al-Qur’an kepada putra putrinya, bahkan beberapa kesulitan dalam membaca bacaan sholat dikarenakan belum mengenal huruf-huruf Al-Qur’an. Problematika tersebut merupakan bukti adanya kesulitan bagi seseorang yang telah mencapai usia yang lanjut dalam membaca Al-Qur’an.[[8]](#footnote-9) Usia yang telah lanjut merupakan salah satu barikade dalam proses belajar. Mereka merasa faktor usia yang lanjut akan sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut membaca Al-Qur’an bagi lansia merupakan problem tersendiri dikarenakan yang dipelajari bukanlah dari bahasa mereka dalam kehidupan sehari-hari.[[9]](#footnote-10)

 Setiap kegiatan pembelajaran memiliki karakter program tersendiri. Demikian dengan penduduk lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an memerlukan adanya metode tertentu agar dapat mendukung pribadi masing-masing.[[10]](#footnote-11) Hal ini diperlukan karena lansia memiliki tingkatan kognitif yang menurun dibandingkan saat berusia remaja sehingga pembelajaran dilakukan dengan lebih spesifik dengan memberikan materi yang sesuai dengan standar kognitif mereka serta mengulas kembali materi yang telah diberikan.[[11]](#footnote-12) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia adalah metode *Baghda>diyyah*. Metode *Baghda>diyyah* adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran Al-Qur’an yang bertujuan untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur’an dengan memberikan panduan praktis dalam mengenali dan membaca huruf-huruf arab, serta melatih kemampuan membaca teks-teks Al-Qur’an dengan benar.[[12]](#footnote-13) Metode *Baghda>diyyah* banyak digunakan dalam pengajaran Al-Qur’an khususnya bagi pemula atau orang yang baru belajar membaca huruf Arab. Metode ini terkenal karena pendekatan sederhananya yang mempermudah pemahaman dan penerapan langsung dalam membaca Al-Qur’an. [[13]](#footnote-14)

Kegiatan belajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah* bagi penduduk lanjut usia dilaksanakan di Masjid Baitur Rochmah Desa Ngadirejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Karakteristik masyarakat di wilayah ini mayoritas merupakan masyarakat awam, mereka kurang begitu memahami ilmu agama. Berkaitan dengan hal ini, masyarakat lanjut usia memiliki kesadaran untuk mulai belajar Al-Qur’an dengan guru yang berdomisili di desa tersebut. Proses pembelajaran Al-Qur’an tersebut diikuti oleh penduduk lanjut usia dengan usia 50-75 tahun. Proses pembelajaran di masjid ini telah berlangsung selama 5 tahun Dalam proses belajar mengajar. Majelis taklim ini menggunakan metode klasik yaitu metode *Baghda>diyyah* yang memulai pembelajaran dari pengenalan setiap huruf Hijaiah. Adapun pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan dengan menggunakan model mengaji tartil huruf Hijaiah klasik yang berfokus panjang pendek tanpa menggunakan nada dalam pembacaannya.[[14]](#footnote-15) Demikian pula dengan pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di Masjid An-Nuur Desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Masyarakat di desa ini memiliki karakteristik religius dengan latar belakang rata-rata pemuda dan dewasa di daerah tersebut merupakan santri. Pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan merupakan program yang diadakan oleh para pemuka agama di desa tersebut. Proses pembelajaran diikuti oleh penduduk lanjut usia dengan umur kisaran 55-70 tahun dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah*. Mereka mengisi hari tuanya dengan belajar mengaji Al-Qur’an yang rutin dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa meskipun dalam masa usia lanjut. Para santri lansia majelis taklim, memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. Pembelajaran dilaksanakan dengan memulai dari materi pengenalan huruf Hijaiah tanpa harakat lalu huruf-huruf tersebut apabila dipasangkan dengan berbagai harokat sampai dengan huruf yang disambungkan.[[15]](#footnote-16)

Namun, tanggapan awal dari penduduk mengenai kegiatan tersebut sangat beragam. Sebagian penduduk bersemangat akan tetapi tidak sedikit juga yang merasa pesimis dengan beranggapan bahwa dengan usia mereka yang sudah tua akan mustahil untuk mampu untuk kembali belajar mengaji. Disamping semangat dan antusias yang tinggi dari masyarakat, terdapat beberapa kendala. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran dan penyampaian materi dilaksanakan dengan lambat karena pada dasarnya kemampuan kognitif pada diri lansia mengalami penurunan dibandingkan dengan masa remaja, selain itu lansia akan mudah lupa terhadap materi yang diajarkan sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara rutin dan terus menerus dengan mengulang-ulang materi yang diajarkan. Penggunaan metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk lansia ini bertujuan agar dapat memberikan dorongan kepada santri lansia di majelis taklim untuk belajar Al-Qur’an serta dapat dapat membaca dan menulis Al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid.

Berangkat dari data observasi di atas, pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Baitur Rochmah dan Masjid An-Nuur menggunakan metode *Baghda>diyyah* sebagai solusi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia yang menggunakan metode klasik agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada santri lanjut usia dibandingkan dengan metode-metode yang telah berkembang di zaman milenial ini. Hal demikian didukung dengan adanya keterangan dari salah satu perangkat desa bahwasannya penduduk di desa tersebut pada masa perkembangan metode belajar Al-Qur’an lain muncul seperti halnya buku *Iqra’* pendidikan agama di lingkungan tersebut masih sangat minim sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan cara belajar Al-Qur’an.[[16]](#footnote-17) Metode pembelajaran Al-Qur’an telah banyak mengalami perkembangan. Berbagai metode telah banyak dirumuskan oleh para ulama Al- Qur’an, salah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran Al-Qur’an yang telah banyak diterapkan di berbagai Lembaga Pendidikan di wilayah Kabupaten Ngawi ialah metode *Baghda>diyyah*. Metode ini merupakan metode yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Teknik pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* ini digunakan untuk memudahkan para pelajar awam dalam mempelajari Al-Qur’an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ini dengan mengeja setiap hurufnya yakni memulai pengajaran dari alif sampai dengan ya’, kemudian diakhiri dengan membaca juz *‘amma* serta pengenalan huruf Hijaiah yang dibaca dengan *syakal*. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan metode lain dikarenakan dengan model mengeja masyarakat usia lanjut akan lebih terlatih untuk mengenali huruf Hijaiah mengingat usia yang mempengaruhi tingkat pemahaman yang berkurang.

Metode *Baghda>diyyah* memiliki kandungan makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Berdasarkan keunikan kegiatan dan permasalahan yang ada dalam latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI METODE *BAGHDA>DIYYAH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI LANJUT USIA DI MASJID BAITUR ROCHMAH KECAMATAN NGAWI DAN MASJID AN-NUUR KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI**”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari konteks penelitian di atas maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana distingsi pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana implikasi metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
2. Menganalisis distingsi pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
3. Menganalisis implikasi metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

## Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapatkan bagi penelitian mendatang dari penelitian ini, diantaranya adalah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Menambah khazanah ilmiah bagi peneliti sebagai referensi atau rujukan tentang penggunaan metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia yang memiliki porsi kognitif berbeda dibandingkan dengan remaja.
3. Hasil penelitian ini menjadi landasan dalam pelaksanaan pembinaan mengaji Al-Qur’an bagi lansia menggunakan metode *Baghda>diyyah*.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi majelis, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi pola pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah*.
6. Bagi pembimbing, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan metode belajar Al-Qur’an bagi lanjut usia.
7. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

## Kajian Terdahulu

Telaah kajian penelitian terdahulu dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema utama penelitian ini yaitu metode belajar Al-Qur’an untuk lansia. Hasil pencarian terhadap tema belajar Al-Qur’an terhadap lansia di *google scholar*, menghasilkan lebih dari 500 (lima ratus) penelitian yang bertema metode belajar Al-Qur’an untuk lansia yang terdiri dari penelitian jurnal, tesis dan penelitian lain. Penulis mengambil sebagian dari kumpulan penelitian tersebut yang dikategorisasikan dalam penelitian lapangan serta penelitian yang spesifik menuju pada tema kajian penelitian ini.

Kategori *pertama*, disertasi dengan model penelitian kualitatif lapangan. Disertasi dari Zainal Abidin.[[17]](#footnote-18) Kategori *kedua*, jurnal dan laporan penelitian. Jurnal dari Siti Aminah dkk[[18]](#footnote-19), Benny Prasetiya dkk[[19]](#footnote-20), Marlina dan Witrin Gamayanti[[20]](#footnote-21), Hinggil Purnama dan Rina Syafrida[[21]](#footnote-22), Muhammad Hanif Yaumul Izza dkk[[22]](#footnote-23)

**Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan kajian penelitian terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penulis** | **Judul** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Zainal Abidin  (Disertasi) | Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Pesantren Lansia Darus Syifa’ Jombang | Membahas pembelajaran untuk lansia | Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan desain kurikulum dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk lansia sedangkan penelitian ini membahas pola pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk lansia dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah* |
| 2. | Siti Aminah, Ilham Muhammad, Wafirrotullaela, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, Husnul Hotimah, Syaiful Maulana, Nafi`Atul Khasanah, Insan Yudha Pranata, Ariana Pratiwi  (Jurnal) | Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis) | Menggunakan metode dalam proses pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia | Penelitian terdahulu focus pada beberapa metode belajar untuk membantu lansia dalam memahami cara membaca Al-Qur’an , yaitu metode *Talqin*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan dan penugasan, dan metode penugasan. Sedangkan penelitian ini fokus dalam pembahasan metode *Baghda>diyyah* untuk mengetahui pola pembelajaran yang digunakan dalam metode tersebut. |
| 3. | Benny Prasetiya, Faridatul Mahwiyah, Nurhalim, Moch. Salman Alfarizi, Aji Pangestu Febrianto Hidayat | Penyempurnaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo | Tujuan penelitian adalah memberikan kesempatan kepada para lansia cara membaca kitab Al-Qur’an dan untuk mengetahui bagaimana membaca kitab Al-Quran pada lansia dengan pendekatan. | Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan pembelajaran Al-Qur’an dengan pendekatan *Tajdid* dengan menggunakan metode ceramah, tajdied, metode tanya jawab, dan metode drill. Sedangkan penelitian ini fokus pada pembahasan metode *Baghda>diyyah* untuk pembelajaran Al-Quran bagi lansia. |
| 4. | Marlina dan Witrin Gamayanti (jurnal) | Keefektifan Metode *Baghda>diyyah* Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur’an | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pembahasan terkait dengan penggunaan metode *Baghda>diyyah* dalam baca tulis Al-Qur’an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan dan cara mengeja terhadap Al-Qur’an | Perbedaan penelitian terdahulu focus pada penggunaan metode *Baghda>diyyah* dalam baca tulis Al-Qur’an untuk anak-anak sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Baghda>diyyah* untuk lansia dengan melihat pada 2 lokasi penelitian untuk mengetahui pola pembelajaran yang dilaksanakan. |
| 5. | Hinggil Pernama dan Rina Syafrida | Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode *Baghda>di* | Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah penggunaan metode *Baghda>diyyah* untuk mengeja dan penguasaan huruf Hijaiah | Perbedaan penelitian terdahulu menjelaskan tentang keefektifan dua metode yaitu usmani dan bagdadi yang dikolaborasikan untuk mencapai tujuan penguasaan huruf Hijaiah anak. Sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Baghda>diyyah* untuk mengenal huruf Hijaiah bagi lansia dengan multilokasi agar dapat mengetahui pola pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa lokasi tersebut. |
| 6. | Muhammad Hanif Yaumul Izza, Sukma Mir’ayatul Hayati, Ujang Kurniadi | Penerapan Metode *Baghda>diyyah* dalam Program Calisqur di Madrasah DTA Al Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya menggunakan metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an. | Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang eksperimen model *Baghda>diyyah* dalam program baca tulis Al-Qur’an pada santri kelas 3 sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan metode *Baghda>diyyah* untuk lansia dalam dua lokasi untuk mengetahui pola pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. |

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sebagaimana dijelaskan di atas, meneliti tentang berbagai metode pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan untuk pembelajaran lanjut usia dan metode *Baghda>diyyah* digunakan untuk pembelajaran Al-Qur’an bagi anak dan remaja. Namun, dari seluruh penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang pembelajaran Al-Qur’an terhadap lanjut usia dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah*. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian terdahulu pada aspek implementasi serta implikasi dari metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi lanjut usia.

## Definisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah dalam menentukan perihal wawancara maka diperlukan definisi operasional variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Baghda>diyyah*

Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini metode *Baghda>diyyah* adalah metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi lanjut usia yang merupakan. Metode *Baghda>diyyah* sendiri adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan dengan cara mengeja setiap hurufnya.

1. Kemampuan membaca Al-Qur’an Lanjut Usia

Kemampuan membaca Al-Qur’an dalam penelitian ini adalah kemampuan bagi masyarakat lanjut usia yang ada di lingkungan Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi dalam melafadzkan huruf dan kalimat yang telah tertulis dalam kitab suci Al-Qur’an sesuai dengan *makhraj* dan kaidah ilmu tajwid.

## Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal tesis ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk memahami pembahasan tesis ini adapun rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi.

Bab I yang berisi pendahuluan. Dalam bab ini berisi gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yaitu teori tentang pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* pembelajaran lansia, Karakteristik lansia, dan kemampuan membaca Al-Qur’an. .

Bab III berisi tentang metode penelitian, didalamnya terdapat metode dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengesahan data.

Bab IV berisi tentang data, analisis dan hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Bab V berisi tentang data, analisis dan hasil penelitian dari distingsi pembelajaran Al-Qur’an bagi lanjut usia dengan metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi kabupaten Ngawi.

Bab VI berisi tentang data, analisis dan hasil penelitian dari implikasi pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Bab VI Penutup berisi tentang kesimpulan pembahasan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari laporan peneliti.

Bagian akhir tesis ini, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian, bukti konsultasi bimbingan, surat keterangan selesai bimbingan tesis, surat ijin penelitian, surat keterangan penelitian, daftar riwayat hidup.

# **BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR’AN LANSIA, METODE *BAGHDA>DIYYAH*, DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN**

## Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah*

### Pembelajaran Al-Qur’an

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.[[23]](#footnote-24) Sedangkan Kitab suci Al-Qur’an merupakan sumber utama dari ajaran Islam yang dianut oleh seluruh umat Islam Al-Qur’an mendorong manusia agar mengembangkan kemampuan berpikir seimbang dengan kemampuan berpikir dan mengingat Allah Al-Qur’an menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan mengajarkan peran dan tanggung jawab manusia yang diberi amanat Ilmu Al-Qur’an sebagai pedoman hidup menuntun umat manusia agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran Al-Qur’an adalah sebuah proses belajar dan memahami isi Al-Qur’an, kitab suci dalam agama Islam. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, hukum-hukum Islam, nilai-nilai moral, serta petunjuk-petunjuk hidup yang terkandung dalam Al-Qur’an.[[25]](#footnote-26) Pembelajaran Al-Qur’an adalah mengajarkan Al-Qur’an kepada setiap peserta didik dengan menggunakan teori belajar dan asas pendidikan yang berlaku. Arah pertama mengajar yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dan arah kedua adalah pelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari Al-Qur’an. Pembelajaran diharuskan mampu mengaitkan antara teori dengan keadaan nyata sehingga memahami makna secara kontekstual. Pembelajaran Al-Qur’an bertujuan agar peserta didik mampu memahami, mengetahui, dan meyakini serta mampu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur’an secara benar dan sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur’an merupakan asas yang tetap dan tidak terpisahkan dalam pendidikan agama, namun bukan pula merupakan faktor tunggal terbentuknya sikap dan kepribadian seseorang. Akan tetapi pembelajaran Al-Qur’an memiliki kontribusi yang substantif dan memberi dorongan agar semua dapat dengan sungguh-sungguh dalam mengaktualisasikan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur’an sebagai sumber utama dari agama Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.[[26]](#footnote-27)

Karakteristik pembelajaran Al-Qur’an terfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an secara tepat dengan memahami makna secara tekstual maupun kontekstual serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur’an juga diharapkan mampu membentuk pribadi manusia sesuai memiliki akhlak terpuji serta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta menjalankan ibadah dengan ketaatan dan dengan cara yang benar.[[27]](#footnote-28)

1. Ruang lingkup dalam pembelajaran Al-Qur’an

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur’an diantaranya adalah:

1. Tajwid: Ini adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan benar, mengenai pengucapan huruf, panjang-pendeknya huruf, dan cara melafalkannya.
2. Tafsir: Merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan makna dari ayat-ayat Al-Qur’an. Tafsir dapat bersifat literal atau kontekstual, dan memerlukan pemahaman bahasa Arab serta konteks sejarah.
3. *Hifz*: *Hifz* adalah menghafal seluruh Al-Qur’an. Para siswa yang belajar Al-Qur’an secara mendalam sering diharapkan untuk dapat menghafal beberapa atau seluruh bagian dari Al-Qur’an.
4. Fiqh: Fiqh adalah pemahaman terhadap hukum-hukum Islam yang terkandung dalam Al-Qur’an. Ini mencakup aspek-aspek seperti ibadah, muamalah, akhlak, dan lain-lain.
5. Akhlaq: Pembelajaran Al-Qur’an juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur’an. Ini termasuk sikap-sikap yang diharapkan dari seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.
6. *Asbab al-Nuzul*: Mempelajari konteks atau penyebab turunnya ayat-ayat Al-Qur’an. Ini membantu untuk memahami maksud dan tujuan di balik setiap ayat.
7. Memahami Keterkaitan Ayat: Belajar bagaimana satu ayat terkait dengan ayat lainnya, serta memahami tema-tema yang melintasi seluruh Al-Qur’an.
8. Amalan Sehari-hari: Penting untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk menjalankan ajaran-ajaran Al-Qur’an dalam praktek sehari-hari.[[28]](#footnote-29)
9. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an

Adapun tujuan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada santri dalam membaca, menulis, dan menelaah ayat-ayat Al-Qur’an.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an.
3. Membina dan membimbing perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat Al-Qur’an.
4. Memberikan pemahaman dan cerita-cerita keteladanan dengan berpedoman pada teladan nabi.[[29]](#footnote-30)
5. Sumber pembelajaran Al-Qur’an

Sumber pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang dipilih secara tepat akan membantu santri dalam mengembangka seluruh potensi yang dimilikinya. Pemanfaatan sumber belajar yang dipilih akan sangat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan santri yang meliputi nilai keagamaan, moral, emosional, kognitif, bahasa serta seni.

Sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berupa pesan manusia, materi, peralatan, metode dan lingkungan sekitar yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa sumber pembelajaran Al-Qur’an tidak terbatas pada kitab Al-Qur’an saja namun dapat lebih terperinci. Sumber pembelajaran yang beragam dapat mendukung aspek perkembangan santri secara maksimal. Diantaranya fungsi dan manfaat sumber pembelajaran,

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung.
2. Dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera.
3. Menambah wawasan dan pengalaman santri.
4. Meningkatkan informasi yang akurat dan terbaru.
5. Meningkatkan motivasi belajar.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir santri secara lebih kritis dan positif.[[30]](#footnote-31)
7. Media pembelajaran Al-Qur’an

Media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media memberikan dampak positif sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi stimulus oleh santri. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an antara lain:

1. Media visual, jenis media ini termasuk media yang paling sering digunakan oleh para pendidik untuk membantu menyampaikan isi dari pembelajaran.
2. Media audio, mengandung pesan yang berbentuk auditif yang berkaitan dengan indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan , dan kemauan untuk belajar.
3. Media audio-visual, mengandung pesan yang berunsur suara dan gambar yang dikombinasikan. Dengan menggunakan media ini santri akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.[[31]](#footnote-32)
4. Metode pembelajaran Al-Qur’an

Metode pembelajaran Al-Qur’an adalah ilmu yang membahas tentang cara kerja dengan sistem dalam rangka pelaksanaan dan penerapan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an merupakan satu cabang ilmu dalam rangka mengajarkan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode pembelajaran Al-Qur’an memiliki dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an. Dimana memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur’an merupakan sebuah impian dikarenakan mendapatkan pahala serta menjadikan penolong bagi setiap umat muslim yang membacanya.[[32]](#footnote-33)

### Metode *Baghda>diyyah*

Metode *Baghda>diyyah* adalah metode yang tersusun. Secara epistemologi metode *Baghda>diyyah* merupakan suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode *Alif, Ba>’, Ta>’.* Metode *Baghda>diyyah* berasal dari kota Baghdad, Iraq. Metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia, namun belum ada kepastian tentang kemunculan metode tersebut. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf Hijaiah dan juz ‘*amma*.

Buku metode *Baghda>diyyah* ini terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur’an kecil atau turutan.[[33]](#footnote-34) Di zaman yang semakin berkembang ini pembelajaran dengan menggunakan metode kitab *Baghda>diyyah* sudah jarang digunakan oleh para ustad. Metode kitab *Baghda>diyyah* merupakan metode tertua yang pernah ada.[[34]](#footnote-35) Metode *Baghda>diyyah* disampaikan dalam pembelajaran secara klasikal maupun privat. Selain menekankan kemampuan mengenali huruf Hijaiah agar sesuai dengan kaidah *makhra>rij al-h}uruf* kitab ini juga mengenalkan ilmu tajwid, mulai dari mad, ghunnah, dan lainnya.[[35]](#footnote-36)

Metode *Baghda>diyyah* ini memiliki ciri khas, yakni langsung memperkenalkan huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberikan tanda baca (fathah, kasroh, dhommah), suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya. Metode *Baghda>diyyah* lebih menekankan pengucapan huruf pada bunyinya tidak pada namanya. Hal ini bertujuan agar santri dapat belajar mengeja huruf Hijaiah dan dapat menyusun kata seperti yang telah dituliskan dalam ejaan huruf Hijaiah.[[36]](#footnote-37)

Teknik *Baghda>diyyah* dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur’an. Model tampilan kitab ini menggunakan sistem struktur, analisa dan sistensis, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan alat bantu mengajar atau ABM yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercayai untuk menarik minat peserta didik yang hendak mempelajari Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah* yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas peserta didik. Alat ketuk ini adalah satu alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan pengajaran Al-Qur’an. Teknik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca Al-Qur’an untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin dalam pembacaannya. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang mudah ke yang susah, dari yang umum sifatnya ke yang terperinci atau yang lebih khusus. Secara garis besar qaidah *Baghda>diyyah* memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi santri atau peserta didik (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini diajarkan secara klasikal maupun secara privat.[[37]](#footnote-38)

1. Penerapan metode *Baghda>diyyah*

Telah masyhur dalam kitab-kitab *qawa>id* *Baghdaa>diyyah*. Di dalam kitab ini terdapat cara pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* diantaranya :

1. Hafalan, setiap santri atau peserta didik diharuskan untuk menghafal terhadap materi-materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.
2. Mengeja, setiap kali pertemuan seorang guru menulis di papan tulis atau menunjukkan langsung di buku metode *Baghda>diyyah* yang telah dipegang masing-masing oleh santri atau peserta didik, lalu guru membacakannya dengan mengeja dan peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara antara guru dan peserta didik.
3. Modul, para santri diberikan buku ajar dan dibaca dan menuliskan materi yang sudah dipahami. Santri yang telah memahami materi yang diajarkan diperbolehkan untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.
4. Ceramah, guru memberikan bimbingan kepada santri dengan diawali dengan member contoh kemudian santri mengikutinya. Dengan sistem pengajaran *Baghda>diyyah* ini memungkinkan hubungan antara guru dan murid sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan santri. Karena setiap individu mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur’an akan jelas terlihat saat mereka melafalkannya.[[38]](#footnote-39)
5. Tahapan pembelajaran metode *Baghda>diyyah*

Pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Baghda>diyyah* terdiri dari beberapa tahapan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Tahapan tersebut terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap pengenalan nama-nama huruf hijaiah. Pada tahap ini santri dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang ada 30 (*lam alif* dan *hamzah* diikutsertakan) tanpa menggunakan harakat, dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalnya.
2. Tahap pengenalan akar waktu pengucapan huruf, seperti halnya bunyi pendek memiliki panjang bunyi satu detik pengucapan dan tidak boleh lebih, pengucapan ini terdapat pada *fathah, dhommah* dan *kasrah.*
3. Tahap pengenalan suara tanwin dalam semua penempatan pada huruf Hijaiah.
4. Tahap melakukan evaluasi lisan terhadap peserta didik dengan menugaskan perbedaan bunyi panjang dan pendek dalam pengucapan huruf Hijaiah.
5. Tahap pengenalan *sukun* dengan memberikan penjelasan bahwa huruf yang disukun tidak dapat dibaca dengan sendirinya namun tetap harus dibaca dengan huruf yang mendahuluinya.Tahap yang menekankan pada pengejaan huruf setelah mempelajari harakat fathah, dhommah, kasrah, tanwin, dan sukun.[[39]](#footnote-40)

Selain itu, pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* telah masyhur dalam kitab *Qowa>id* *Baghda>diyyah* juz *‘amma.* Tahapan tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiah hingga cara menyambungkannya. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap pengenalan huruf hijaiah

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengeja, menulis dan menghafalkan huruf hijaiah. Setelah peserta didik mampu menguasai materi maka dilaksanakan hafalan huruf hijaiah. Dengan demikian peserta didik dapat memahami dasar huruf arab.

1. Tahap pengenalan huruf hijaiah

Setelah peserta didik memahami dasar huruf hijaiah, maka tahap selanjutnya diajarkan membaca huruf yang berharakat. Untuk harakat yang diajarkan pertama adalah *fathah* kemudian pengenalan harokat-harokat lain seperti *kasrah, dhommah* dan terakhir pengenalan tanwin.

1. Tahap pengenalan huruf sambung

Pada tahap ini peserta didik diajarkan mengenal bentuk huruf-huruf yang bersambung. Dalam tahap ini peserta didik dapat mengenali huruf-huruf yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung.

1. Tahap pengenalan juz *‘amma*

Setelah peserta didik memahami dan mampu menguasai tahap-tahap sebelumnya, kemudian tahap selanjutnya peserta didik dibiasakan membaca ayat-ayat pendek atau surat pendek dalam juz *‘amma.[[40]](#footnote-41)*

## Pembelajaran Lansia

### Konsep pembelajaran lansia

Dalam sejarah ilmu pendidikan, kajian awal tentang pendidikan di dunia berasal dari pemahaman tentang persoalan belajar dan mengajar. Pada hakikatnya manusia menggunakan potensi pikir dan kebersihan jiwa dalam kehidupannya serta memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai ilmu dan memandang pendidikan sangat bermanfaat dalam mencapai kesejahteraan, sehingga senantiasa membutuhkan pendidikan dan pembelajaran secara berkesinambungan selagi kehidupan dunia masih dijalankan. Sikap pembelajar dengan usia lanjut inilah yang dapat mendukung asas pendidikan seumur hidup (*life long education*) untuk berkembang di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang telah dimaklumi, pendidikan lansia diwujudkan untuk merealisasikan asas pendidikan seumur hidup dengan membantu pembelajar dalam menguasai pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.[[41]](#footnote-42)

### Faktor yang mempengaruhi pembelajaran lansia

Proses pembelajaran lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Faktor fisiologis, meliputi:
2. Pendengaran yang meliputi kejelasan pendengaran dan diskriminasi nada.
3. Penglihatan yang meliputi intensitas penglihat, jarak penglihatan, kemampuan untuk membedakan warna, dan ketelitian penglihatan.
4. Kondisi fisiologis
5. Faktor psikologis, meliputi:
6. Kecerdasan individu
7. Motivasi
8. Perhatian
9. Berfikir
10. Belajar lanjut
11. Resitasi/review
12. Faktor lingkungan belajar

Faktor lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi pembelajar lanjut usia dalam belajar, meliputi:

1. Faktor lingkungan tempat belajar dimana lansia belajar.
2. Faktor luar lingkungan lansia tersebut belajar.[[42]](#footnote-43)
3. Faktor penyajian

Sistem penyajian dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya adalah:

1. Kurikulum, kurikulum sangat berpengaruh dalam penentuan strategi belajar dan proses pembelajaran lansia. Oleh sebab itu, struktur kurikulum harus diketahui kedudukan dan peranan pada setiap pembelajaran meliputi pembentukan kompetensi, pribadi, pengetahuan, keterampilan, dan sosial.
2. Bahan ajar, Aspek-aspek dalam bahan ajar perlu diperhatikan dalam memilih strategi belajar dalam proses pembelajaran lansia. Aspek bahan ajar yang perlu diperhatikan meliputi: aspek kemampuan yang akan dikembangkan, derajat kesukaran, jenis bahan, luas bahan, dan letak bagian dalam keseluruhan materi ajar.
3. Metode, metode yang digunakan dengan penggunaan strategi pembelajaran. Adapun pemilihan metode meliputi beberapa aspek diantaranya: metode dipilih sesuai dengan hakikat tujuan pembelajaran, metode dipilih sesuai dengan sifat dan hakikat bahan ajar yang disajikan, metode dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan belajar.

### Pengalaman belajar lansia

Pengalaman belajar pada usia lanjut yang berhubungan dengan menghafal dan nalar diantaranya. *Pertama,* dalam menyampaikan suatu informasi harus jelas dan mengaitkan pelajaran dengan pelajaran yang terdahulu yang telah mereka miliki. *Kedua,* penyajian atau penyampaian ilmu harus diinformasikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya. *Ketiga*, penyajian suatu topik hendaknya disampaikan pada satu kesempatan dan diberikan evaluasi secara langsung untuk memperkuat daya nalar.[[43]](#footnote-44)

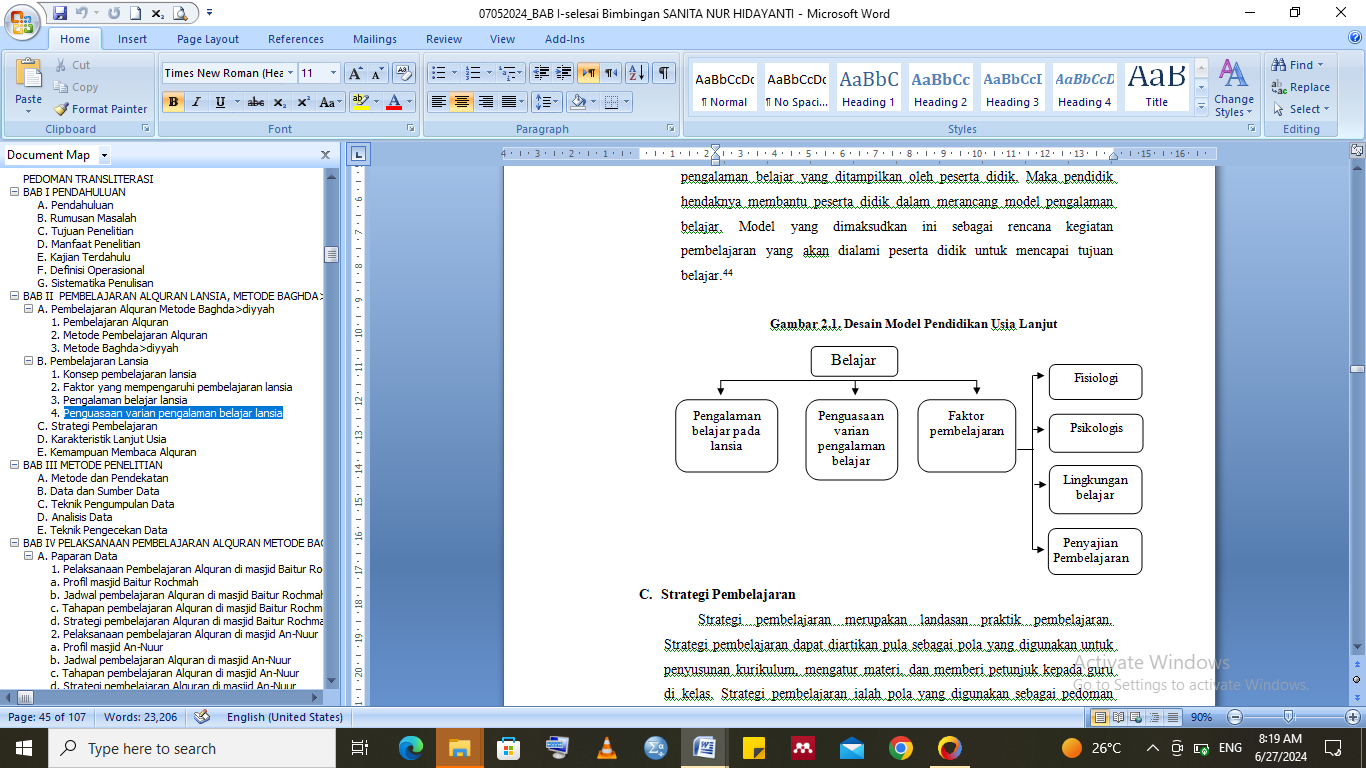
Faktor yang mempengaruhi kepribadian dan kebanyakan orang dalam masa mudanya tidak jauh berbeda dengan masa tuanya di mana orang yang sungguh-sungguh belajar di masa mudanya akan kelihatan pada masa usia tua. Hal tersebut membuktikan bahwa pengalaman belajar pada masa lalu yang dimiliki oleh usia lanjut sangat berpengaruh dalam proses belajar pada usia lanjut. Kelemahan yang dihadapi yaitu sulit menghubungkan pelajaran yang telah diterima pada masa lalu lalu dengan materi yang baru diterimanya. Hal tersebut disebabkan menurunnya daya nalar dan pada usia lanjut. Oleh sebab itu warga usia lanjut perlu mendapatkan penguatan dan penguasaan varian-varian pengalaman belajarnya, karena daya nalar yang semakin menurun memerlukan waktu yang lama dalam menghafal sehingga diperlukan memberikan waktu yang cukup dan kekuatan dalam mengingat peristiwa masa lalu.[[44]](#footnote-45)

### Penguasaan varian pengalaman belajar lansia

Penguasaan varian pengalaman belajar agar peserta didik lanjut usia dapat mengingat dan menguasai kembali pengalaman belajarnya maka pendidik perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam penerapan prinsip-prinsip organisasian bahan ajar.
2. Membantu peserta didik dalam menentukan modal kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memiliki prinsip-prinsip berkesinambungan, berurutan, dan keterpaduan. Prinsip-prinsip kesinambungan, urutan, dan keterpaduan perlu didasari oleh pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik. Prinsip kesinambungan berkaitan dengan pemanfaatan dan perluasan pengalaman peserta didik. Prinsip urutan berkaitan dengan luas dan dalamnya pengalaman belajar. Sedangkan prinsip keterpaduan menyangkut kesatuan tingkah laku dan pengalaman belajar yang ditampilkan oleh peserta didik. Maka pendidik hendaknya membantu peserta didik dalam merancang model pengalaman belajar. Model yang dimaksudkan ini sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dialami peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.[[45]](#footnote-46)

**Gambar 2.1. Desain Model Pendidikan Usia Lanjut**















## Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Strategi pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memperoleh tujuan belajar. Strategi.pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

1. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengacu pada model pembelajaran yang menempatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungannya yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Belajar bersama teman
2. Terjadi tatap muka dengan teman
3. Saling mendengar pendapat teman
4. Produktif berbicara, keputusan tergantung pada warga peserta didik sendiri
5. Warga belajar dapat aktif dalam belajar.[[46]](#footnote-47)
6. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Strategi pembelajaran langsung atau *Direct instruction* dikenal dengan sebutan *Active Teaching*. Strategi pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Strategi pembelajaran langsung memiliki 4 komponen, yaitu:

1. Penentuan tujuan yang jelas
2. Pembelajaran dipimpin guru
3. Monitoring hasil belajar yang cermat
4. Metode organisasi dan pengelolaan kelas

Pembelajaran langsung efektif karena didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behavioristik, seperti menarik perhatian pembelajar, penguatan respons pembelajar, menyediakan balikan korektif, dan melakukan respons-respons yang betul. Hal ini juga cenderung meningkatkan waktu belajar.[[47]](#footnote-48)

## Karakteristik Lanjut Usia

Istilah lanjut usia sering digunakan sebagai sinonim untuk lansia atau usia tua. Ini mengacu pada tahap kehidupan seseorang setelah mencapai usia tertentu di mana mereka menghadapi perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang terkait dengan penuaan. Meskipun tidak ada definisi yang baku untuk istilah ini, lanjut usia umumnya merujuk pada orang-orang yang telah melewati usia pensiun dan mungkin menghadapi tantangan kesehatan yang lebih serius.[[48]](#footnote-49) Lanjut usia adalah istilah lain yang digunakan untuk merujuk pada kelompok populasi yang lebih tua dalam masyarakat. Istilah ini sering digunakan secara luas untuk menggambarkan orang-orang yang telah mencapai usia tertentu di mana mereka menghadapi perubahan fisik, kesehatan, dan sosial yang lebih signifikan. Dalam banyak budaya, istilah tersebut digunakan untuk menghormati dan mengakui pengalaman hidup yang kaya dari generasi yang lebih tua. Ini adalah masa di mana individu dapat menghadapi perubahan dalam hal kesehatan fisik, mobilitas, fungsi kognitif, dan interaksi sosial. Banyak orang lanjut usia tetap aktif dalam berbagai cara, seperti terlibat dalam kegiatan sosial, seni, olahraga ringan, dan memberikan kontribusi berharga dalam masyarakat.[[49]](#footnote-50)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi empat kelompok, diantaranya sebagai berikut:

1. Pra-lansia (*middle age*) berusia 55-59 tahun

Masa ini bisa dianggap sebagai tahap transisi menuju lansia. Orang-orang pada rentang usia ini mungkin masih aktif secara sosial, ekonomi, dan fisik, banyak yang masih bekerja atau terlibat dalam aktivitas produktif lainnya, fokus mungkin masih pada kegiatan yang lebih energik dan kurang pada perawatan kesehatan yang intensif.

1. Lansia Muda (*alderly*) berusia 60-74 tahun

Orang-orang pada rentang ini umumnya telah pensiun atau mendekati pensiun dari pekerjaan utama mereka, kesehatan dan kualitas hidup masih relatif baik, dan banyak yang masih dapat terlibat dalam kegiatan fisik dan social, mereka mungkin mengalami beberapa perubahan kesehatan ringan yang umum terjadi seiring pertambahan usia.

1. Lansia Tua (*old*) berusia 75-90 tahun

Rentang usia ini sering kali merupakan saat di mana perubahan fisik dan kesehatan yang lebih serius mulai terjadi, aktivitas fisik mungkin sedikit menurun, dan beberapa orang mungkin mengalami penurunan daya ingat dan fungsi kognitif lainnya, beberapa lansia mungkin memerlukan bantuan dalam aktivitas sehari-hari atau perawatan medis yang lebih intensif.

1. Lansia sangat Tua (*very old*) berusia 90 tahun ke atas

Ini adalah kelompok usia tertua dalam populasi lansia, banyak dari mereka mungkin mengalami tantangan kesehatan yang serius, termasuk masalah kronis seperti penyakit jantung, diabetes, dan masalah neurologis, kemandirian dalam aktivitas sehari-hari mungkin lebih terbatas, dan banyak mungkin memerlukan bantuan perawatan atau pengasuhan, mereka yang mencapai usia ini sering dianggap sebagai lansia sangat tua atau lansia paling tua.[[50]](#footnote-51)

## Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan adalah kemahiran, kapasitas, atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik atau efisien. Kemampuan mencakup keterampilan, pengetahuan, atau potensi untuk melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Kemampuan bisa berhubungan dengan berbagai bidang kehidupan, seperti kemampuan berbicara dalam bahasa asing, kemampuan bermain musik, kemampuan matematika, kemampuan memimpin, atau kemampuan teknis dalam berbagai profesi. Kemampuan dapat diperoleh melalui pembelajaran, latihan, pengalaman, dan pengembangan diri. Hal ini dapat mencakup aspek kognitif (pemahaman, pengetahuan), fisik (keterampilan motorik), sosial (kemampuan berinteraksi dengan orang lain), atau emosional (kemampuan mengelola emosi).[[51]](#footnote-52) Kemampuan juga dapat bersifat alamiah atau diwarisi, dan bisa berkembang seiring waktu. Dalam konteks individu, kemampuan merupakan kombinasi dari faktor-faktor bawaan dan faktor lingkungan, serta sejauh mana individu bersedia untuk belajar dan meningkatkan diri dalam bidang tertentu.[[52]](#footnote-53) Sedangkan membaca adalah aktivitas di mana seseorang mengenali, memahami, dan menginterpretasikan teks tertulis dengan melihat simbol-simbol huruf atau karakter yang tersusun dalam kata-kata, kalimat, dan paragraf. Ini melibatkan pemrosesan informasi yang terkandung dalam teks dan kemampuan mengurai kode tulisan menjadi makna yang dapat dipahami.[[53]](#footnote-54) Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang diajarkan dan dikuasai sejak usia dini, karena menjadi dasar penting dalam pendidikan dan komunikasi. Kemampuan membaca memungkinkan seseorang untuk mengakses pengetahuan, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan.[[54]](#footnote-55)

Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca teks Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid (aturan bacaan Al-Qur’an ) dan makna yang terkandung dalam teks tersebut.[[55]](#footnote-56) Kemampuan ini penting bagi umat Islam karena Al-Qur’an adalah teks suci yang dianggap sebagai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah upaya yang terus-menerus, dan melalui ketekunan, niat yang tulus, dan doa yang ikhlas, seseorang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an.

Kemampuan membaca Al-Qur’an memiliki beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Kelancaran Membaca Al-Qur’an kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat fasih tidak tertunda tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur’an dengan fasih.
2. Ketepatan Membaca Al-Qur’an Yakni sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, perkataan tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya “*Hida>yah al-mustafi>d*” menjelaskan Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur’an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifa>yah*, tetapi membaca Al-Qur’an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur’an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Kesesuaian Membaca dengan *makha>rij al-h}uruf. Makha>rij al-h}uruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Memahami *makha>rij al-h}uruf* dalam bahasa Arab membantu dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Ini juga berhubungan dengan tajwid, karena pengucapan yang tepat berasal dari pemahaman *makhraj*.[[56]](#footnote-57)

# **BAB III METODE PENELITIAN**

## Metode dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.[[57]](#footnote-58) Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang digali secara langsung di lapangan terkait fenomena, individu, kelompok, atau organisasi dalam rangkaian aktivitas, lingkungan, dan situasi tertentu, serta mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data selama penelitian kasus tersebut.[[58]](#footnote-59) Jenis studi kasus yang digunakan adalah deskriptif dengan tujuan menganalisis peristiwa tertentu yang telah terjadi dan membandingkan penemuan baru dengan teori yang telah ada di bidang yang sama.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam terkait dengan pelaksanaan, distingsi, dan implikasi pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

## Data dan Sumber Data

Suatu penelitian ilmiah didasarkan pada data yang konkret dan dapat dibuktikan. Data dalam penelitian bukan hanya menjadi isu yang berkembang di masyarakat. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua data diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer di lokasi penelitian yakni Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi terdiri dari beberapa sumber diantaranya adalah *Pertama*, kata-kata, kata-kata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai, yaitu:

1. Ketua RT setempat, dengan target: pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
2. Pembimbing kegiatan pembelajaran Al-Qur’an lansia, dengan target: pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
3. Beberapa santri lansia yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an , dengan target: pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

*Kedua* tindakan. Dalam penelitian ini tindakan yang dimaksud adalah peneliti datang ke lokasi penelitian guna mengamati secara langsung interaksi pembimbing dengan santri lansia dalam pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

*Ketiga* foto. Dalam penelitian ini foto yang diambil sebagai penguat hasil pengamatan. Foto yang digunakan adalah foto yang diambil seperti saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

1. Data Sekunder

Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian. Data tertulis ini merupakan data pendukung dalam penelitian. Misalnya data-data tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur’an bagi lanjut usia. Selain itu, peneliti mengambil data pendukung lainnya berupa visi misi, dokumen letak geografis, dan dokumen sarana dan prasarana pendidikan dalam majelis taklim masjid.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diantara deskripsi teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[[59]](#footnote-60) Objek yang diobservasi adalah pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sampai dengan hasil akhir pembelajaran Al-Qur’an yang memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada masing-masing lansia. Observasi peneliti di masjid Baitur Rochmah dilakukan pada tanggal **25 Oktober 2023** dan dituliskan pada transkrip (**9/O/25/10/2024**). Sedangkan observasi di masjid An-Nuur dilaksanakan pada tanggal **28 Oktober 2023 dan** dituliskan pada transkrip (**10/O/29/10/2023**)

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi.[[60]](#footnote-61) Wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data informasi secara mendalam tentang pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Adapun informan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini di masjid Baitur Rochmah yaitu: (1) Bapak Sunarto sebagai ketua RT di lingkungan masjid Baitur Rochmah juga menjadi santri pengajian Al-Qur’an, dari beliau digali data tentang penjajakan awal keadaan masyarakat sekitar terkait pengetahuannya terhadap ilmu agama serta kegiatan yang dilaksanakan di masjid Baitur Rochmah. Dalam catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis dalam transkrip (**02/ W-1/ 10/11/ 2023**). (2) Bapak Ja’far Sidiq sebagai pembimbing pengajian Al-Qur’an lansia, dari beliau digali data tentang pelaksanaan pembelajaran meliputi proses dan tahap-tahap pembelajaran yang dilaksanakan serta kekhasan dari metode *Baghda>diyyah* yang digunakan. Dalam catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis dalam transkrip (**01/ W-1/ 10/11/ 2023**). (3) Bapak Demin (4) Ibu Darmi yang keduanya merupakan santri lansia dalam pengajian Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah*, dari beliau digali data tentang proses dan metode pembelajaran, hasil serta jika ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis dalam transkrip (bapak Demin **03/ W-2/ 11/11/ 2023** dan ibu Darmi **04/ W-2/ 11/11/ 2023**).

Adapun informan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini di masjid An-Nuur yaitu (1) Bapak Taqim selaku ketua RT di lingkungan masjid An-Nuur dari beliau digali data tentang penjajakan awal keadaan masyarakat sekitar terkait pengetahuannya terhadap ilmu agama serta kegiatan yang dilaksanakan di masjid Baitur Rochmah. Dalam catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis dalam transkrip (**05/W-3/17/11/2023**), (2) Bapak Mansur selaku guru mengaji Al-Qur’an lansia di masjid An-Nuur, dari beliau digali data tentang pelaksanaan pembelajaran meliputi proses dan tahap-tahap pembelajaran yang dilaksanakan serta kekhasan dari metode *Baghda>diyyah* yang digunakan. Dalam catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis dalam transkrip (**06/W-3/17/11/2023**), (3) Ibu Lastri dan (4) Bapak Ari, keduanya merupakan santri lansia dalam pengajian Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah*, dari beliau digali data tentang proses dan metode pembelajaran, hasil serta jika ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam catatan lapangan yang diperoleh dari informan ditulis dalam transkrip (Ibu Lastri **07/W-4/18/11/2023** dan bapak Ari **08/W-4/18/11/2023**).

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.[[61]](#footnote-62) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait dengan pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mendokumentasikan pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur’an. (1) Dokumentasi peneliti terkait pelaksanaan di masjid Baitur Rochmah pada hari **Sabtu, 11 November 2023 dan** kegiatan simaan rutin pada hari **Jum’at, 10 November 2023.** (2) Dokumentasi peneliti terkait pelaksanaan di masjid An-Nuur pada hari **Jum’at, 24 November 2023** dan kegiatan rutin *Khotmu al-qura>n* dan *Asma>’ al-husna* serta pembahasan kitab *Safi>nah al-naja>* pada hari **Sabtu, 2 Desember 2023.**

## Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data konten yang terdiri dari kondensasi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.[[62]](#footnote-63)

1. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya

Peneliti mengumpulkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian disederhanakan untuk mendapatkan hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

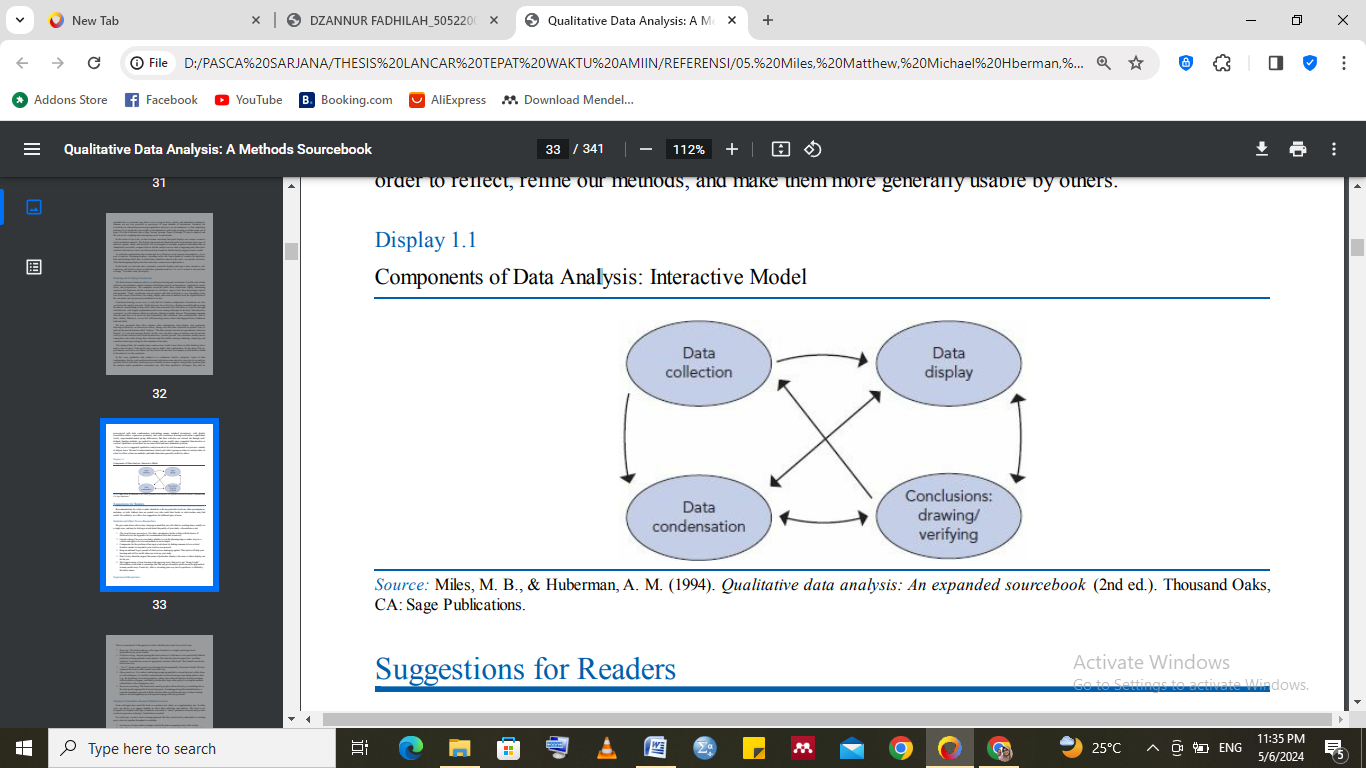
1. Data display

Setelah data kondensasi, maka langkah setelahnya mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data dari hasil penelitian pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

1. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pada tahap pengumpulan data berikutnya.[[63]](#footnote-64) Penarikan kesimpulan diambil dari penyajian data untuk menemukan hasil penelitian tentang pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia metode *Baghda>diyyah* di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

**Gambar 3.1 Desain analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana**



## Teknik Pengecekan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan. Hal tersebut dimasukkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.[[64]](#footnote-65)

* + - 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah datanya sudah benar atau belum atau berubah atau tidak, bila sudah benar amak datanya kredibel.

* + - 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

* + - 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, diantaranya (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi teknik, dan (3) Triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa informan wawancara. Kemudian triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu adalah teknik yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berbeda waktu pelaksanaannya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik pada pembahasan pelaksanaan dan distingsi metode pembelajaran *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan belajar lansia. Dan teknik triangulasi sumber pada pembahasan implikasi metode pembelajaran *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan belajar lansia dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan guru mengaji, ketua RT, dan beberapa santri lansia.

# **BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR’AN METODE *BAGHDA>DIYYAH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAGI LANJUT USIA DI MASJID BAITUR ROCHMAH KECAMATAN NGAWI DAN MASJID AN-NUUR KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI**

## Paparan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Lanjut Usia

Pada bagian ini peneliti menyajikan secara deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Setelah melaksanakan studi lapangan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan melihat beberapa dokumentasi dari proses pembelajaran Al-Qur’an bagi lanjut usia yang dilaksanakan di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan maka dapat dijelaskan terkait pelaksanaan dari pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia. Pelaksanaan dalam hal ini adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan serta tahapan-tahapan yang ada di dalam proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah*.

### Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

### Profil masjid Baitur Rochmah

Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia dilaksanakan di Masjid Baitur Rochmah berada di Jl. Trunojoyo No.5, Central Karang, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63218, Indonesia. Pada tahun 1985 masjid ini mulai dibangun dari sepetak tanah lapang yang telah diwakafkan. Pembangunan masjid ini dengan tujuan meningkatkan kualitas masyarakat daerah Central Karang yang sangat awam dan jarang terdapat masjid di daerah tersebut. Pembangunan masjid ini dapat diselesaikan tahun 1990. Masjid tersebut diberikan nama Masjid An-Nuur oleh tokoh agama di daerah Central Karang.

Untuk takmir masjid pada tahun tersebut adalah bapak Rahmat, kemudian beliau wafat digantikan oleh bapak Narto sebagai takmir Masjid An-Nuur. Setelah bapak Narto wafat takmir Masjid An-Nuur digantikan oleh bapak Suryadi, beliau menjadi takmir masjid sampai dengan sekarang. Adapun santri lansia yang mengikuti kegiatan mengaji dengan metode *Baghda>diyyah* diantaranya adalah bapak Demin, bapak Sunarto, bapak Bambang, Bapak Kencur, ibu Suci, ibu Jumini, ibu Marem, ibu Wulan, bapak Agus, dan bapak Joko.[[65]](#footnote-66)

Data kepengurusan dan takmir Masjid Baitur Rochmah sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1 data kepengurusan Masjid Baitur Rochmah**

| **Jabatan** |  | **Nama** |
| --- | --- | --- |
| Pelindung | : | 1. Kepala Kelurahan Karang Tengah 2. Ketua LPMK Kelurahan Karang Tengah |
| Penasehat | : | 1. Drs. Sumaryo 2. Ketua RW se-Kelurahan Karang Tengah |
| Ketua | : | 1. H. Soeryadi 2. Anang Untoro |
| Sekretaris | : | 1. Suhud 2. Suyanto |
| Bendahara | : | Sarijadi |
| Sie. Pembangunan | : | 1. Sarijadi 2. Gorok 3. Agus TK |
| Sie. Usaha | : | Ketua RT se-Kelurahan Karang Tengah |
| Sie. Kebersihan | : | Marbot |
| Sie. Perlengkapan | : | 1. Nanung 2. Suyadi 3. Andik B. 4. Rusbiantoro 5. Bambang Sadewo 6. Wahyudi 7. Yasin |
| Sie. Ibadah/Dakwah | : | 1. Bambang Sutedjo 2. H. Ja’far 3. H. Purwoto 4. Ir. Hardjito, M.Si. |
| Sie. Pendidikan | : | 1. Harianti, S.Pd. 2. Siti Lutfiah 3. Jumiati |
| Sie. Humas | : | 1. Kyai. Nur Ali 2. Moh. Agus Tri Widodo 3. Didin Renaya |
| Sie. Kesehatan | : | 1. Dr. Hj. Endah Pitarti 2. Neni Nur Sofyan 3. Taufiq Hidayat Pasha |
| Sie. Kewanitaan | : | 1. Etik Marsetyaningsih 2. Setyani Endang Wahyuni 3. Rumawati 4. Sri Haryati |
| Sie. Kesenian | : | 1. Hariyanti, S.Pd. 2. Sri Haryati |
| Sie. Keamanan | : | 1. Suprapto 2. Karyadi 3. Joko Purwanto |
| Pembantu Umum | : | 1. Sunarto 2. Saputro 3. Heri Sukisno |
| Remaja Masjid | : | 1. Joko Sulis 2. Dona 3. Andri 4. Sugeng Andik |

### Jadwal pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Target dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Baitur Rochmah adalah masyarakat lanjut usia yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Adapun evaluasi kemampuan santri lansia dalam membaca Al-Qur’an di lingkungan Masjid Baitur Rochmah sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ja’far Sidiq sebagai salah satu pembimbing pengajian Al-Qur’an ,

*Awalnya ada beberapa bapak-ibu yang menghampiri kulo mbak menceritakan keresahan teng piyambak e terus matur pengen diajari ngaji di akhir-akhir masa tuanya. sebelum mulai mengaji kulo mengobrol dengan para orang tua mbak. kulo berikan motivasi dengan membacakan hadits engkang bahas “santri yang belajar sampai mati yo dihitung masih belajar”. Dari situ mereka jadi mulai menata niat untuk belajar ngaji kaleh lebih semangat karena di masa tuanya ada kegiatan yang bermanfaat walaupun sudah terlambat untuk belajar ngaji tapi tetap bisa disebut santri. Soale mboten sedikit seng asli belum bisa alif, ba>’, ta>’orang sekitar sini*.[[66]](#footnote-67)

Awalnya ada beberapa bapak-ibu yang menghampiri saya mbak menceritakan keresahan yang ada dalam diri mereka kemudian menyampaikan ke saya kala ingin diajari mengaji di akhir-akhir masa tuanya. Sebelum mulai mengaji saya mengobrol dengan para orang tua mbak. Saya berikan motivasi dengan membacakan hadits yang membahas tentang “santri itu yang belajar sampai akhir hayat ia akan tetap dihitung menjadi santri”. Dari situ mereka jadi mulai menata niat untuk belajar ngaji dan menjadi lebih semangat karena di masa tuanya ada kegiatan yang bermanfaat walaupun sudah terlambat untuk belajar ngaji tapi tetap bisa disebut santri. karena tidak sedikit seng memang belum bisa *alif, ba>’, ta>’* orang sekitar sini

Melihat latar belakang masyarakat lanjut usia di lingkungan Masjid Baitur Rochmah seperti yang telah dipaparkan di atas diperlukan pembelajaran khusus untuk cara membaca Al-Qur’an. Sesuai dengan teori dalam pembelajaran yang memiliki materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an dengan santri yang terdiri dari masyarakat yang sudah lanjut usia adalah kitab *Baghda>di* dengan metode *Baghda>diyyah*. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an di Masjid Baitur Rochmah dilaksanakan dengan pendekatan klasik dengan menekankan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, tajwid dan hafalan serta pengulangan. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh bapak Demin dalam wawancara,

Kalau prosesnya itu saya diajari mengaji kemudian besok disetorkan mbak kayak itu dulu namanya sorokan. Dan disini mengajinya seminggu 4 kali hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis karena untuk hari jum’at ada rutinan lain.[[67]](#footnote-68)

Ungkapan ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* di masjid Baitur Rochmah dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 15.00 WIB setelah melaksanakan sholat ashar di awal waktu. Santri lansia menuju masjid Baitur Rochmah dan berkumpul di meja kelompok masing-masing.

### Tahapan pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Terkait dengan target pembelajaran yang dilaksanakan adalah masyarakat yang lanjut usia dengan kemampuan kognitif yang sudah menurun dibandingkan dengan kemampuan kognitif remaja. Pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan dengan menggunakan tata cara dan tahapan tertentu. Tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar santri lansia dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur’an bagi lanjut usia dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Mulai dari pembukaan metode pembelajaran *Baghda>diyyah* dengan pengenalan huruf Hijaiah yang ada 30 (tiga puluh) tanpa menggunakan harakat sampai dengan tahapan pengenalan dan pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Darmi dalam wawancara,

*Menawi carane niku urut mbak sedikit-sedikit mulai kulo diajari huruf Hijaiah, kulo disuruh menghafalkan, trus kulo baru belajar kalau huruf Hijaiahnya diharokati sama disambung-sambung. Niku diulang berkali-kali mbak sampai akhirnya kulo diajarkan baca 1 ayat. Katah mbak seng salah nggehan pas belajar niku kulo nggeh dicek maleh cara kulo ngaos Al-Qur’an mbak hurufe terus panjang pendek e. Bibar niku pak Ja’far mbenerke mbak kersane bener pas kaleh nopo seng kudune bener.*[[68]](#footnote-69)

Kalau tata caranya itu urut mbak sedikit-sedikit saya diajari huruf Hijaiah, kemudian saya disuruh untuk menghafalkan, kemudian saya baru belajar huruf Hijaiah itu kalau diharokati dan disambung-sambung. Itu diulang-ulang berkali-kali mbak sampai akhirnya saya diajarkan baca 1 ayat. masih banyak mbak yang salah pas belajar itu saya juga di cek/disimak cara saya membaca Al-Qur’an mbak panjang pendeknya. setelah itu pak Ja’far membenarkan mbak biar benar pas dengan apa yang seharusnya benar.

Berdasarkan wawancara di atas, pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* dilaksanakan dengan empat tahapan, diantaranya adalah santri lansia diajarkan huruf-huruf Hijaiah dengan mengeja huruf demi huruf dan menghafalkan huruf-huruf Hijaiah tersebut. Kemudian setelah santri lansia dapat mengenali dan memahami huruf Hijaiah tersebut kemudian guru mengaji mengajarkan cara membaca Huruf Hijaiah dengan berharakat. Setelah mampu memasangkan huruf Hijaiah dengan harakatnya kemudian diberikan pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Demin,

Kalau tahapannya urut mbak diajari huruf Hijaiah terus disuruh menghafalkan sampai paham, baru diajari harokat-harokat dan cara mengucapkannya yang ada 1 harakat terus 2 harakat sama 5 harakat. Pokoknya terperinci mbak tapi sedikit-sedikit karena saya juga sudah tua.[[69]](#footnote-70)

### Strategi pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Pembelajaran Al-Qur’an lansia di masjid Baitur Rochmah ini menggunakan sistem sorogan secara langsung langsung antara guru dengan peserta didik dengan model klasik tanpa menggunakan media penunjang teknologi. Pembelajaran sorogan ini dilaksanakan dengan santri lansia menghadap kepada guru mengaji langsung secara bergiliran untuk memberikan materi dan menyetorkan bacaannya. Strategi pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan dalam pembelajaran di masjid ini adalah strategi kooperatif. Strategi kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada santri lansia untuk berkelompok dan bekerja sama tentang materi ajar yang telah disampaikan agar dapat membantu proses peningkatan kemampuan masing-masing santri lansia. Teknis pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Baitur Rochmah ini dijadikan kelompok-kelompok sesuai dengan kategori kemampuan dan pencapaian santri lansia. Hal ini dilakukan dengan tujuan perhatian kepada santri lansia lebih fokus karena pencapaian mengajinya yang berbeda-beda.

Adapun *treatment* yang utama dilakukan dalam strategi pembelajaran ini adalah koreksi individual. Koreksi individual dilaksanakan dengan guru memberikan perhatian individu kepada setiap santri lansia, terutama dalam hal pengucapan dan hafalan. Santri lansia diberi umpan balik langsung dan koreksi untuk memastikan bahwa mereka mengikuti aturan tajwid dengan benar dan memiliki hafalan yang kuat.Maka dari itu dalam penyajian materi pembelajaran yang menggunakan pendekatan langsung . Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat dapat terlaksana sesuai dengan tahapan serta pada pemahaman tajwid dan *makhraj* dalam bacaan.[[70]](#footnote-71)

## Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur

### Profil masjid An-Nuur

Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia dilaksanakan di Masjid An-Nuur yang terletak di Dusun Nglebak, Desa KedungGudel, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63218, Indonesia. Masjid ini berdiri dari gagasan besar KH Bahaudin yang memiliki keinginan kuat untuk mendirikan masjid. Pada tahun 1976 masjid ini mulai dibangun dengan alasan keprihatinan beliau atas keberadaan masjid yang dirasa kurang di wilayah Kecamatan Widodaren. Pembangunan masjid An-Nuur diselesaikan pada tahun 1982. Untuk takmir masjid sekarang adalah bapak Mansur. Adapun santri lansia yang mengikuti kegiatan mengaji dengan metode *Baghda>diyyah* diantaranya adalah bapak Saiful, bapak Iskandar, bapak Sunarto, Bapak Kencur, ibu Darmi, ibu Wulan, ibu Lastri, ibu Sarmi, ibu Indah, dan bapak Bambang.

Data kepengurusan dan takmir Masjid An-Nuur sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Data kepengurusan Masjid An-Nuur**

| **Jabatan** |  | **Nama** |
| --- | --- | --- |
| Pelindung | : | Mas’udi |
| Penasehat | : | 1. Hilaluddin 2. M. Slamet |
| Ketua | : | 1. Mansyur 2. Suhadak |
| Sekretaris | : | 1. Ridwan 2. Ja’far S |
| Bendahara | : | 1. Ma’rufin 2. Roehan |
| Sie. Humas | : | 1. Sukarno 2. Ahmad S 3. Ali Mualimin |
| Sie. Dakwah | : | 1. Hilaluddin 2. Qamaruddin 3. Hidayah |
| Sie. Perlengkapan | : | 1. Muslih 2. Muslimin |
| Sie. Pembangunan | : | 1. Mansyur 2. Istaham 3. Muslim |
| Sie. Penggalian Dana | : | 1. Fauzi 2. Mahali 3. Muslih Jamil 4. Sobroni 5. Zainuri 6. Rodi 7. Rahani |

### Jadwal pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Kegiatan dilaksanakan di Masjid An-Nuur Dusun Jatipuro Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan latar belakang masih banyak masyarakat lanjut usia yang belum bisa dalam membaca Al-Qur’an bahkan ada beberapa belum memahami bagaimana huruf Hijaiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Lastri salah satu masyarakat lanjut usia di desa Jatipuro dalam wawancara,

*Sejatosipun nggeh sampun wonten sebagian engkang sampun saewaosanipun. Namung wonten sebagian maleh nggeh lumayan katah meniko engkang tasek kesulitan anggenipun maos Al-Qur’an. Menawi bedakaken huruf ngoten sampun saget. Namung kirang sanget teng ngungelaken huruf ipun. Dadosipun meniko sareng-sareng ndandosi waosan milai awal maleh kersane langkung tumancep*.[[71]](#footnote-72)

Sebenarnya ya sudah ada sebagian yang sudah bagus bacaannya. Tapi ada sebagian lagi dan lumayan banyak yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Kalau membedakan huruf gitu sudah bisa. Tapi sangat kurang kalau mengucapkan hurufnya. Jadi ini yang bersama-sama kita perbaiki bacaan al qur'an mulai awal lagi biar lebih merasuk.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan satu minggu dua kali pada hari Sabtu dan Ahad setiap setelah maghrib sampai isya’. Dalam pelaksanaan ini dilaksanakan hanya dua hari dikarenakan jadwal pengajian dibagi dengan anak-anak. Dikarenakan Masjid An-Nuur digunakan jamaah masyarakat sekitar Dusun Jatipuro, maka santri lansia sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an bersama terdapat pembiasaan sholat jamaah maghrib sebelumnya dan jamaah isya setelah selesai pengajian. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mansur selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur’an di Masjid An-Nuur dalam wawancara,

*Ngeten mbak, masyarakat mriki niku yang lulusan pondok pesantren lumayan banyak. Tapi beberapa mbah-mbah niku ada yang belum bisa mengaji Al-Qur’an. Nah engkang ngaji niku selingan mbak enten mbah-mbah kaleh lare-lare juga enten. Ngajine niki dijadwal 2 kali seminggu mbak dinten Sabtu Ahad damel mbah-mbah sekalian mendet dinten libur kerja. Keranten dinten Senin sampek Kamis damel ngaji lare-lare.*[[72]](#footnote-73)

Jadi gini mbak, masyarakat sini itu yang lulusan dari pondok pesantren lumayan banyak. Tapi, beberapa kakek dan nenek itu ada yang belum bisa mengaji Al-Qur’an. Nah yang mengaji itu selingan mbak ada orang tua dan anak-anak juga ada. Mengajinya ini dijadwal 2 kali dalam seminggu mbak hari Sabtu Ahad untuk orang tua sekalian ambil libur kerja. Karena Senin sampai Kamis digunakan untuk mengaji anak-anak.

### Tahapan pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Pembelajaran Al-Qur’an lansia di masjid An-nuur dimulai dengan mengetes terlebih dahulu santri lanjut usia mengenai bacaannya, apakah sudah hafal minimal surat pendek dan sudah sesuai dengan tajwid serta *makha>rij al-h}uruf* nya.Apabila pemahaman tentang tajwid dan *makha>rij al-h}uruf* sudah dimiliki oleh santri lansia maka dilakukan pemindahan bacaan kalimat bersambung dalam suatu ayat. Kemudian pembelajaran tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga pembacaan Al-Qur’an terlihat lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ari, salah santri lansia di Masjid An-Nuur dalam wawancara,

*Sae mbak, kulo kaleh rencang-rencang seng mpun sepuh ngeteniki saget mengisi waktu kaleh belajar maleh dados santri sepuh hehehe. Tiwas nganggur ya mbak tiyang sepuh-sepuh ngeteniki. Nawi urutane niku diwuruki carane matur alif, ba’, ta’ mbak trus ken ngapalaken huruf-hurufe lajeng ken nyobi nek diharokati kaleh nek ayate panjang. Niku sampek saget maos Al-Qur’an lancar mbak*[[73]](#footnote-74)

Bagus mbak, saya dan teman-teman yang sudah tua seperti ini bisa mengisi waktu dengan belajar lagi jadi santri tua hehehe. Daripada pengangguran ya mbak orang tua seperti ini. Untuk urutannya itu diajari caranya mengucapkan *Alif, Ba>’, Ta>’* mbak terus disuruh menghafalkan huruf-hurufnya kemudian disuruh nyoba kalau diharokati sama kalau ayatnya panjang. Itu sampek bisa baca Al-Qur’an lancar mbak.

Berdasarkan hasil wawancara, tahapan pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* dilaksanakan dengan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an pada masing-masing lansia. Setelah itu, masuk ke proses pembelajaran Al-Qur’an dengan memberikan pengenalan huruf Hijaiah satu persatu kemudian setiap huruf-huruf yang telah diajarkan dihafalkan. Setelah santri lansia memahami huruf Hijaiah kemudian diajarkan bagaimana cara membaca huruf Hijaiah yang menggunakan harakat serta membaca ayat-ayat pendek dengan berulang-ulang agar santri lansia terbiasa membaca ayat Al-Qur’an dan dapat membaca dengan lancar.

### Strategi pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Berdasarkan hasil observasi di masjid An-Nuur, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an lansia menggunakan sistem sorogan dengan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran Al-Qur’an ini berpusat pada peran aktif guru mengaji meliputi ceramah, pemberian contoh cara membaca, dan evaluasi-evaluasi. Guru mengaji dan santri lansia dapat berinteraksi secara langsung dalam proses penyajian materi ajar. Santri lansia datang di masjid An-Nuur sebelum menjelang waktu magrib, kemudian setelah melaksanakan sholat berjamaah santri lansia menunggu giliran untuk menyetorkan bacaan kepada guru mengaji dengan *melalar* kembali materi yang telah diajarkan di hari sebelumnya.Dalam Pelaksanaan pembelajaran ini santri langsung dijadikan satu oleh guru atau pembimbing pengajian tanpa ada pengkategorian. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan masyarakat lanjut usia di daerah ini mudah memahami materi ajar Al-Qur’an dikarenakan faktor lingkungan sekitar yang rata-rata berlatang belakang santri.

Awalnya para santri lansia mengalami kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan kemampuan mereka yang sudah menurun dibandingkan dengan remaja dan anak dalam belajar. Namun, pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran dengan konteks budaya tradisional dengan menggunakan metode klasik serta bacaan secara tilawah dengan memperhatikan nilai seni dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar dan penuh penghayatan, menghormati tradisi seni bacaan yang telah ada sejak lama dalam masyarakat Muslim.**[[74]](#footnote-75)**

**Tabel 4.3. Eksistensi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di Masjid Baitur Rochmah dan Masjid An-Nuur**

| **No** | **Aspek** | **Masjid Baitur Rochmah** | **Masjid An-Nuur** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Santri | 16 santri lansia yang terdiri dari 8 bapak-bapak dan 8 ibu-ibu. | 16 santri lansia yang terdiri dari 8 bapak-bapak dan 8 ibu-ibu. |
| 2. | Jadwal kegiatan | Dilaksanakan setiap hari:   * + - 1. Senin sore       2. Selasa sore       3. Rabu sore       4. Kamis sore | Dilaksanakan setiap hari:   * + - 1. Sabtu malam       2. Ahad malam |
| 3. | Tahapan pembelajaran | * + - 1. Pengenalan huruf Hijaiah       2. Menghafal huruf Hijaiah       3. Pengenalan huruf Hijaiah berharakat       4. Pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an | * + - 1. Pengetesan kemampuan membaca Al-Qur’an lansia       2. Pengenalan huruf Hijaiah       3. Menghafal huruf Hijaiah       4. Pengenalan huruf Hijaiah berharakat       5. Pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an |
| 4. | Strategi pembelajaran | Pembelajaran sistem sorogan  Menggunakan pendekatan langsung  Strategi kooperatif | Pembelajaran sistem sorogan  Menggunakan pendekatan langsung  Strategi privat |
|  |  |  |  |

## Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Lanjut Usia

### Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Pembelajaran Al-Qur’an di Masjid Baitur Rochmah dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 15.00 WIB dan diikuti oleh masyarakat lanjut usia yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an sangat kurang dari standar. Dalam pembelajaran ini materi yang digunakan adalah kitab Baghdadi dengan metode *Baghda>diyyah*. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an di Masjid Baitur Rochmah dilaksanakan dengan pendekatan klasik yakni sorogan dengan beberapa tahapan. Mulai dari pembukaan metode pembelajaran *Baghda>diyyah* dengan pengenalan huruf Hijaiah yang ada 30(tiga puluh) tanpa menggunakan harakat sampai dengan tahapan pengenalan dan pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an dengan koreksi individual dari guru mengaji. Adapun pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok sesuai dengan kemampuan dan pencapaian masing-masing lansia.

Sebagaimana masyarakat lanjut usia yang memiliki kemampuan kognitif yang menurun. Aktivitas kerohanian yang terhubung dengan kontribusi kognitif dilaksanakan dengan mempraktikkan kegiatan yang memaksimalkan tenaga aktivitas otak sejenis aktivitas kejiwaan.[[75]](#footnote-76) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi masyarakat lansia merupakan salah satu kegiatan kerohanian yang dimaksudkan. Namun dalam mempelajari segala sesuatu, masing-masing seseorang pastilah mempunyai kelebihan dan pola dalam belajar tersendiri. Aktivitas belajar dilaksanakan dengan tujuan menjadikan peserta didik yang komunikatif dan interaktif. Salah satunya dengan menggunakan strategi kooperatif yakni berkelompok-kelompok kecil.[[76]](#footnote-77) Untuk mengimbangi pola belajar yang berbeda-beda dalam masing-masing santri lansia. Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia menggunakan metode *Baghda>diyyah* dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.[[77]](#footnote-78) Metode *Baghda>diyyah* dilaksanakan dengan beberapa langkah diantaranya adalah pengenalan setiap komponen huruf Hijaiah serta teknik pembelajaran hafalan dan mengeja.[[78]](#footnote-79)

### Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Kegiatan mengaji bagi lansia ini dilaksanakan di Masjid An-Nuur Dusun Jatipuro Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi dengan latar belakang masih banyak masyarakat lanjut usia yang belum bisa dalam membaca Al-Qur’an bahkan ada beberapa belum memahami bagaimana huruf Hijaiah. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan satu minggu dua kali pada hari Sabtu dan Ahad setiap setelah maghrib sampai isya’ di Masjid An-Nuur. Pembelajaran Al-Qur’an untuk lansia dilaksanakan dengan pendekatan secara langsung menggunakan metode sorogan. Pembelajaran Al-Qur’an ini dimulai dengan mengetes terlebih dahulu bacaan santri lansia berkaitan dengan pemahaman tajwid serta *makha>rij al-h}uruf* nya. Apabila pemahaman tentang tajwid dan *makha>rij al-h}uruf* sudah dimiliki oleh santri lansia maka dilakukan pemindahan bacaan kalimat bersambung dalam suatu ayat. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran dengan konteks budaya tradisional dengan menggunakan metode klasik serta bacaan secara tilawah tanpa ada pengkategorian kemampuan.

Pendidikan keagamaan memiliki tujuan menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa serta dapat menanamkan nilai moral dan spiritual.[[79]](#footnote-80) Belajar membaca Al-Qur’an termasuk dalam pendidikan spiritual. Proses pembelajaran yang dilakukan antara satu guru dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik di dalamnya.[[80]](#footnote-81) Peserta didik tidak hanya selalu murid yang bersekolah di sekolah sadar atau yang lainnya. Peserta didik juga bisa terdiri dari orang-orang yang sudah lanjut usia, seperti halnya pembelajaran sepanjang hayat yang sejalan dengan perkembangan fase manusia.[[81]](#footnote-82) Masa lansia merupakan masa di mana individu dapat menghadapi perubahan dalam hal kesehatan fisik, mobilitas, fungsi kognitif, dan interaksi sosial.[[82]](#footnote-83) Sebagaimana dengan pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah lanjut usia memerlukan teknik dan metode yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Metode pembelajaran Al-Qur’an bagi masyarakat lanjut usia dapat dilaksanakan dalam metode *Baghda>diyyah*. Metode *Baghda>diyyah* merupakan cara belajar Al-Qur’an dengan mengeja perhurufnya. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Metode ini disampaikan dalam pembelajaran secara klasikal maupun privat.[[83]](#footnote-84) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan privat merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik karena guru dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa dan memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik.[[84]](#footnote-85)

## Sinkronisasi dan Transformasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Lanjut Usia

### Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di Masjid Baitur Rochmah menggunakan pendekatan klasik dengan berkelompok sesuai dengan penekanan terhadap pemahaman ayat-ayat Al-Qur’an, tajwid dan hafalan serta pengulangan. Tahapan pada metode *Baghda>diyyah* dilaksanakan mulai dari dasar pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam pada lansia dan lebih efektif dibandingkan metode lain yang dalam proses pembelajarannya langsung pada materi huruf Hijaiah yang berharakat tanpa mengeja untuk pengenalan huruf. Adapun tahapan dalam *Baghda>diyyah* yang dilaksanakan di masjid Baitur Rochmah sesuai dengan panduan tahapan metode *Baghda>diyyah* yakni

1. Pengenalan huruf Hijaiah yang ada 30 (tiga puluh) tanpa menggunakan harakat, pengenalan ini dilakukan dengan mengeja huruf Hijaiah satu persatu untuk melanjutkan ke tahapan pengenalan selanjutnya.
2. Pengenalan huruf Hijaiah dengan harakat, setelah santri lanjut usia memahami huruf Hijaiah baru diajarkan memahami harakat dan cara membacakan jika dipasangkan dalam huruf-huruf Hijaiah tertentu.
3. Pengenalan huruf Hijaiah berharokat dan bersambung, pengenalan ini dilakukan setelah santri lanjut usia menguasai pemahaman huruf Hijaiah yang berharakat kemudian huruf yang berharakat disambungkan dengan huruf lain menjadi susunan ayat.
4. Pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an, Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan santri lanjut usia dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan penekanan tajwid dan *makhraj*nya.

### Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an di Masjid An-Nuur menggunakan pendekatan secara langsung tanpa mengelompokkan santri lansia menggunakan metode sorogan, yakni guru memberikan contoh bacaan kemudian santri menyetorkan bacaan kepada guru. Tahapan pada metode *Baghda>diyyah* dilaksanakan dengan mengeja huruf Hijaiah sebagai pengenalan huruf untuk menekankan *makhraj*nya untuk memberikan pemahaman yang mendalam pada lansia dan lebih efektif dibandingkan metode lain karena proses pembelajarannya langsung pada materi huruf Hijaiah yang berharakat tanpa mengeja untuk pengenalan huruf. Adapun tahapan dalam *Baghda>diyyah* yang dilaksanakan di masjid An-Nuur sesuai dengan panduan tahapan metode *Baghda>diyyah* adalah

1. Pengetesan kemampuan membaca Al-Qur’an lansia yang berkaitan dengan pemahaman tentang tajwid, *makhra>rij al-h}uruf* yang dimiliki masing-masing lansia.
2. Setelah mengikuti tes membaca Al-qur’an, santri lansia yang belum menguasai tata cara pengucapan *makhra>rij al-h}uruf* dengan benar maka pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf Hijaiah.
3. Kemudian bagi santri lansia yang sudah menguasai pemahaman tentang huruf Hijaiah maka dilakukan pemindahan bacaan ke tahap selanjutnya yaitu kalimat bersambung dalam suatu ayat secara berulang-ulang. Pembiasaan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat memberikan pemahaman yang tertancap secara kuat dalam diri santri lansia.

# **BAB V DISTINGSI PEMBELAJARAN AL-QUR’AN METODE *BAGHDA>DIYYAH* BAGI LANJUT USIA DI MASJID BAITUR ROCHMAH KECAMATAN NGAWI DAN MASJID AN-NUUR KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI**

## Paparan Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah* bagi Lanjut Usia

Pada bagian ini peneliti menyajikan secara deskriptif tentang distingsi atau kekhasan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Setelah melaksanakan studi lapangan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan melihat beberapa dokumentasi serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan terkait dari pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia. Distingsi dalam hal ini adalah ciri khas metode *Baghda>diyyah* dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bagi masyarakat lansia.

### Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di masjid Baitur Rochmah

Metode mengaji Al-Qur’an *Baghda>diyyah* yang digunakan pada pembelajaran lansia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dianggap sebagai metode baca Al-Qur’an tertua di dunia. Metode ini dibawa oleh salah satu ulama besar pada kisaran abad 3 Hijriyah. Di Indonesia metode *Baghda>diyyah* memiliki sebutan berbeda-beda, ada yang menyebutnya dengan nama Turutan yang berarti sesuai yang dibaca dengan berurutan, ada juga yang menyebut *Muqoddam* yang berarti pendahuluan sebelum membaca Al-Qur’an. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bapak Ja’far Sidiq sebagai salah satu pembimbing pengajian Al-Qur’an ,

*Nggeh pertama kulo milih metode niki dengan niat mengalap barokah mbak, keranten metode Baghda>di niki kalau teng mriki kan namine turutan niku metode klasik mbak sampun enten sejak dulu sekali. kalau metodene sangat dulu ulama dulu niku kan dikenal sangat hebat mbak nggeh. Kedua, Metode ini cocok buat semua kalangan mbak nopo maleh orang tua karena kan buku ngajinya nggeh dicetak urut mulai cara belajar huruf Hijaiahnya satu satu, jadi saya juga bisa fokus di makhra>rij al-h}uruf*.[[85]](#footnote-86)

Ya, Pertama saya memilih metode ini dengan niat mencari barokah mbak, karena metode *Baghda>di* ini kalau disini kan namanya turutan. Nah itu adalah metode klasik mbak yang sudah ada sejak dulu sekali. kalau metodenya sudah sejak dulu dan ulama dulu itu kan dikenal sangat hebat mbak nggeh. Kedua, Metode ini cocok digunakan untuk semua kalangan masyarakat mbak apalagi untuk orang tua karena buku mengajinya ya dicetak berurutan mulai dari cara belajar huruf Hijaiahnya satu per satu, jadi saya juga bisa fokus pada *makhra>rij al-h}uruf*.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa metode *Baghda>diyyah* disusun menjadi satu dalam buku ajar yang terdiri dari 17 materi pembelajaran Al-Qur’an. Materi Al-Qur’an dalam kitab ini dikemas dari tingkat dasar yakni pengenalan *Alif, Ba>’, Ta>’* hingga pembelajaran membaca satu rangkaian huruf panjang yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an. Selain itu sistem pembelajaran dalam metode ini adalah dengan mengeja yang dilaksanakan dengan cara guru membacakan dan diikuti oleh murid. Sesuai yang telah disampaikan oleh bapak Demin dalam wawancara,

Kalau metodenya itu urut mbak sedikit-sedikit mulai saya diajari huruf Hijaiah, saya disuruh menghafalkan, lalu saya baru belajar kalau huruf Hijaiahnya pakai harakat dan disambung-sambung. Niku diulang berkali-kali mbak sampai akhirnya saya diajarkan baca 1 ayat.[[86]](#footnote-87)

Pendapat tersebut juga sesuai dengan argumen yang disampaikan oleh bapak Ja’far yang ditambahkan dalam wawancara,

*Kalau kulo niku ngaji Qur’an pakek metode niki enak mbak apalagi buat orang sepuh-sepuh. Metode Baghda>diyyah niki kalau kitabnya itu namanya turutan mbak, nah niku orang kalau belajar ngaji mulai dari yang belum bisa apa-apa. Belajarnya niku dari huruf Hijaiah Alif Ba>’ Ta>’ sampai dicoba disambung hurufnya satu-satu ngoten. Karena orang sepuh-sepuh yang memang kemampuan mengingatnya sudah beda dari umuran sampean ya sudah sulit mbak kalau belajarnya pakai kitab-kitab yang jaman sekarang apalagi mereka Alif Ba>’ Ta>’ aja dereng ngertos. Jadi metode klasik seperti metode Baghda>diyyah niki yang ngaji pakek kitab turutan sangat cocok kagem ngaji orang-orang yang sudah sepuh*.[[87]](#footnote-88)

Kalau saya itu mengaji Al-Qur’an menggunakan metode ini enak mbak apalagi untuk orang yang sudah tua-tua. Metode *Baghda>diyyah* ini kalau kitabnya namanya Turutan mbak, nah itu kalau orang belajar mengaji dari yang belum bisa apa-apa. Belajaranya itu dari huruf Hijaiah *Alif Ba>’ Ta>’* sampai dicoba disambung hurufnya satu-satu ngoten. Karena orang tua-tua yang memang kemampuan mengingatnya sudah bea mbak dari umuran anda ya sudah sulit mbak kalau belajarnya pakai kitab-kitab zaman sekarang mereka *Alif Ba>’ Ta>’* saja belum tau. Jadi metode klasik seperti metode *Baghda>diyyah* ini yang mengajinya pakek kitab turutan sangat cocok untuk mengaji orang-orang yang sudah tua.

Berkaitan dengan hal tersebut metode ini juga sangat tepat digunakan untuk pembelajaran lansia.Hal ini dikarenakan masyarakat lansia memiliki tingkat kemampuan kognitif yang sudah menurun dibandingkan dengan pembelajaran dengan anak-anak. Hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang seperti ini adalah suatu strategi dan metode yang dapat mendukung kemampuan peserta didik lansia. Metode *Baghda>diyyah* memiliki penyajian materi secara klasik serta tahapannya memberikan kesempatan besar bagi lansia untuk dapat memahaminya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Darmi dalam wawancara,

*Carane niku eco mbak diwaosaken rumiyen trus kulo neroaken ngoten. Lajeng Buku ngajine niku nggeh urut ngoten mbak paleng ngajeng niku nggeh wonten Alif, Ba’, Ta’ e trus kulo nggeh diwuruki fathah, kasroh dhomah niku. Tapi katah mbak seng salah nggehan pas belajar niku kulo nggeh dicek maleh cara kulo ngaos Al-Qur’an mbak hurufe terus panjang pendek e. Bibar niku pak Ja’far mbenerke mbak kersane bener pas kaleh nopo seng kudune bener*.[[88]](#footnote-89)

Caranya itu bagus mbak dengan dibacakan dulu terus saya menirukan begitu. Kemudian. buku mengajinya itu juga urut mbak bagian paling depan itu juga ada Alif, Ba’, Ta’ Nya kemudian saya juga diajari fathah, kasrah dan dhommah itu. Tapi pas mengaji juga banyak mbak yang salah saya juga dikoreksi cara saya membaca Al-Qur’an mbak mulai hurufnya terus panjang pendeknya. Setelah itu pak Ja’far membenarkan mbak agar benar sesuai dengan yang seharusnya.

### Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di masjid An-Nuur

Metode *Baghda>diyyah* ini digunakan umat Islam hampir seluruh dunia Islam. Salah satunya metode ini dilaksanakan di masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Metode *Baghda>diyyah* adalah metode dalam proses mengaji Al-Qur’an yang masih mempertahankan sistem mengeja. Di daerah ini metode *Baghda>diyyah* disebut dengan *Baghda>d*-Turutan atau lebih sering dikenal oleh masyarakat dengan Turutan saja. Metode ini dilaksanakan dengan mengeja huruf dengan menekankan *makhra>rij al-h}uruf* dalam pengucapannya serta memperhatikan tajwidnya. Salah satu ciri khas metode ini adalah penyajian penulisan materi dalam kitab Turutan yang sistematis dan terstruktur. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di masjid An-Nuur metode ini dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis dengan tujuan memberikan pembelajaran terhadap santri lansia yang dapat memahami, menghafal serta mengetahui makna yang terkandung dalam ayat-ayat Juz ‘Amma.[[89]](#footnote-90) Adapun uraian di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Ari salah satu masyarakat lanjut usia di desa Jatipuro dalam wawancara,

*Awale kulo diwuruki Alif, Ba>’, Ta>’* *maleh mbak lha supe kulo, lajeng kulo diwuruki a ba ta ngagem fathah, kasroh dhommah ngeteniko sampek kulo saget ngaji teng Al-Qur’an. Enak mbak angsale muruki niku pelan-pelan ngoten kulo nggeh diwuruki hukum-hukum bacaan tajwid ngeteniko sakderenge mlebet teng waosan juz ‘Amma*.[[90]](#footnote-91)

Awalnya saya diajari *Alif, Ba>’, Ta>’* lagi mbak yak arena saya lupa, kemudian saya diajari a bat a menggunakan harokat fathah, kasrah dan dhommah seperti itu sampai saya bisa mengaji membaca Al-Qur’an. Enak mbak cara mengajarnya itu pelan-pelan gitu saya juga diajari hukum-hukum bacaan tajwid seperti itu sebelum saya masuk ke bacaan juz ‘Amma.

Pembelajaran Al-Qur’an ini diikuti oleh santri lansia yang memiliki kemampuan kognitif yang telah menurun dibandingkan dengan remaja. Maka dari itu diperlukan metode yang dapat mengimbangi kemampuan yang dimiliki tersebut. Hal ini disampaikan oleh bapak Mansur selaku pembimbing pengajian Al-Qur’an lansia di masjid An-Nuur,

*Kalau keunggulane metode niki sae mbak buat belajar orang sepuh karena proses belajare runtut dan pelan-pelan. Orang tua niku kalau dibelajari pakai metode jaman sakniki susah mbak amargi cara memahami pelajarane orang tua kaleh anak muda sampun beda kados cara matur ngoten mpun benten soale tiyang sepuh niku lidah pun kelu mbak*.[[91]](#footnote-92)

Kalau keunggulan metode ini bagus mbak untuk belajar orang tua karena proses belajarnya runtut dan pelan-pelan. Orang tua itu kalau di belajari memakai metode zaman sekarang susah mbak karena cara memahami pejarannya orang tua dengan anak muda itu sudah beda seperti cara berbicara juga sudah berbeda soalnya orang tua itu lidahnya sudah kelu mbak.

Metode *Baghda>diyyah* menyajikan materi secara klasik. Materi diajarkan secara jelas dengan mengaitkan dan mengulang materi baru dengan yang sebelumnya yang telah disampaikan. Selain itu di masjid An-Nuur ini pembelajaran dengan metode *Baghda>diyyah* disampaikan pada waktu yang tepat bagi keseharian masyarakat lansia dan dengan evaluasi yang diberikan secara langsung dalam majelis pengajian. Sesuai yang telah disampaikan oleh bu Lastri salah satu masyarakat lanjut usia di desa Jatipuro dalam wawancara,

*Nggeh sekedik-sekedik mbak. Butuhe nggeh sak angsale. Wekdalipun nggeh eco. Ba'da magrib niku kan enak ya mbak wekdalipun sampun longgar tiyang sepuh ngeteniki. Lajeng dibagi kaleh rencang-rencang niki. Nggeh engkang penting niku menggah kulo nggeh engkang ngajeng-ngajeng niku kados pengenalan huruf arab. Lajeng kados pundi ngungelaken huruf niku. Ngantos sak mangke sampun lancar sedanten teng babakan huruf kaliyan ungelipun milai ngancik tg potongan-potongan ayat lajeng engkang terakhir niku juz amma niku mangke menawi wonten seng kirang pas nggeh diemutaken mbak.*[[92]](#footnote-93)

Ya sedikit-sedikit mbak, pokok ya sedapatnya. Waktunya itu enak. Ba'da Magrib itu kan enak ya mbak waktunya sudah lapang untuk orang tua seperti ini. Kemudian dibagi dengan teman-teman ini. Ya penting itu menurut saya yang depan-depan itu pengenalan huruf arab. Lalu seperti yang mengucapkan huruf itu, sampai nanti kalau sudah lancar semua pada bagian huruf dan pengucapannya mulai masuk ke potongan-potongan ayat lalu yang terakhir itu juz amma itu nanti kalau ada yang kurang pas ya di ingatkan.

**Tabel 5.1. Eksistensi ciri khas pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* bagi lansia di Masjid Baitur Rochmah dan Masjid An-Nuur**

| **No** | **Aspek** | **Masjid Baitur Rochmah** | **Masjid An-Nuur** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Kekhasan | 1. Metode diajarkan dengan kitab Turutan 2. Pembelajaran mengeja sedikit demi sedikit 3. Pembelajaran dengan menanamkan kembali materi Al-Qur’an yang pada masa muda sudah dipelajari | 1. Metode diajarkan dengan kitab Baghdad-Turutan 2. Pembelajaran mengeja sedikit demi sedikit dengan materi yang jelas 3. Pembelajaran dengan menanamkan kembali materi Al-Qur’an yang pada masa muda sudah dipelajari |

## Analisis Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah* bagi Lanjut Usia

### Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di masjid Baitur Rochmah

Metode mengaji Al-Qur’an *Baghda>diyyah* yang digunakan pada pembelajaran lansia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dianggap sebagai metode baca Al-Qur’an tertua di dunia. Masyarakat di desa ini menyebut metode ini dengan kitab Turutan yang dalamnya yang terdiri dari 17 materi pembelajaran Al-Qur’an. Materi Al-Qur’an dalam kitab ini dikemas dari tingkat dasar yakni pengenalan *Alif, Ba>’, Ta>’* hingga pembelajaran membaca satu rangkaian huruf panjang yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an dan hukum tajwidnya. Metode ini menggunakan sistem pembelajaran mengeja yang dilaksanakan dengan cara guru membacakan dan diikuti oleh murid. Metode ini sangat tepat digunakan untuk pembelajaran lansia yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang sudah menurun. Metode *Baghda>diyyah* memiliki penyajian materi secara klasik serta tahapannya memberikan kesempatan besar bagi lansia untuk dapat memahaminya.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari metode yang menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan keberhasilan dalam pendidikan. Keterampilan dalam strategi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap sistem pendidikan.[[93]](#footnote-94) Pembelajaran yang tidak monoton dapat dilaksanakan dengan menyusun komponen-komponen didalamnya dengan gagasan yang bervariatif termasuk metode pembelajaran. Dimana metode memiliki fungsi utama sebagai petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam mengkonsep pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.[[94]](#footnote-95) Tipe metode pembelajaran yang digunakan juga akan mempengaruhi cara belajar siswa yang memiliki gaya belajarnya masing-masing. Dimana metode pembelajaran memiliki kekhasan yang disusun secara teoritis, logis dan sistematis, dasar pemikirannya berdasarkan pada kebutuhan objek di lapangan, serta menyesuaikan dengan keadaan lingkungan.[[95]](#footnote-96) Begitu pula pada peserta didik lanjut usia yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dalam memahami materi ajar. Karakteristik metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik lansia. Lansia memiliki kelemahan dalam menghubungkan materi yang telah dikuasai dulu pada waktu muda dengan materi yang baru diterimanya sekarang yang dikarenakan daya nalar yang telah menurun. Oleh karena itu lansia memiliki gaya belajar yang berbeda dalam pembelajaran untuk dapat memahami materi yang diberikan.[[96]](#footnote-97)

### Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di masjid An-Nuur

Metode *Baghda>diyyah* ini dilaksanakan di masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang masih mempertahankan sistem mengeja. Di daerah ini metode *Baghda>diyyah* disebut dengan Baghdad-Turutan atau lebih sering dikenal oleh masyarakat dengan Turutan saja. Metode ini dilaksanakan dengan mengeja huruf dengan menekankan *makhra>rij al-h}uruf* dalam pengucapannya serta memperhatikan tajwidnya. Salah satu ciri khas metode ini adalah penyajian penulisan materi dalam kitab Turutan yang sistematis dan terstruktur yang diikuti oleh santri lansia yang memiliki kemampuan kognitif yang telah menurun dibandingkan dengan remaja. Metode *Baghda>diyyah* menyajikan materi secara klasik. Materi diajarkan secara jelas dengan mengaitkan dan mengulang materi baru dengan yang sebelumnya yang telah disampaikan. Selain itu di masjid An-Nuur ini pembelajaran dengan metode *Baghda>diyyah* disampaikan pada waktu yang tepat bagi keseharian masyarakat lansia dan dengan evaluasi yang diberikan secara langsung oleh pembimbing pengajian.

Setiap pendidikan memiliki tujuan penting dalam prosesnya, Tujuan pendidikan harus jelas dan terarah dengan melaksanakan proses pendidikan agar dapat berlangsungnya proses pendidikan yang kondusif dan sampai pada tujuan yang inginkan.[[97]](#footnote-98) Menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran yang memiliki dampak bagi peserta didik dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran. Serta adanya keterkaitan antara faktor internal peserta didik terutama gaya belajar dalam diri masing-masing individu dapat mempengaruhi mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.[[98]](#footnote-99) Demikian dengan gaya belajar yang ada dalam diri setiap peserta didik yang telah mencapai usia penuaan. Masyarakat yang telah mencapai usia tertentu di mana mereka menghadapi perubahan fisik, kesehatan, dan sosial yang lebih signifikan. Dimana dalam masing-masing individu lansia menghadapi perubahan dalam hal kesehatan fisik, mobilitas, fungsi kognitif, dan interaksi sosial.[[99]](#footnote-100) Setiap peserta didik menggunakan potensi pikir dan motivasi yang kuat untuk menerima materi pembelajaran, sehingga membutuhkan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan.[[100]](#footnote-101) Faktor yang mendukung pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang maksimal salah satunya adalah pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik. Dimana metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, keadaan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, kemampuan guru, maupun keadaan waktu yang tersedia di lingkungan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan.[[101]](#footnote-102)

## Sinkronisasi dan Transformasi Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Metode *Baghda>diyyah* bagi Lanjut Usia

### Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di masjid Baitur Rochmah

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai distingsi metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di Masjid Baitur Rochmah memiliki kekhasan tersendiri yang dapat memenuhi kebutuhan santri lanjut usia dalam memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut,

1. Metode *Baghda>diyyah* memiliki nama sebutan Turutan yang didalamnya terdapat 17 materi pembelajaran Al-Qur’an.
2. Metode *Baghda>diyyah* menggunakan sistem mengeja dalam pembelajarannya memperhatikan pengucapannya serta tajwid dari evaluasi setiap harinya.
3. Metode *Baghda>diyyah* menyajikan materi mulai dari dasar dengan mengemas materi huruf Hijaiah berupa *Alif, Ba>’, Ta>’* secara berurutan dan sistematis sampai dengan materi rangkaian huruf panjang berupa ayat-ayat juz ‘Amma.
4. Metode ini memiliki model pembelajaran klasik yang mudah dipahami oleh lansia dengan materi yang sedikit-sedikit dan dengan sistem pembelajaran mengeja.

### Distingsi Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di masjid An-Nuur

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an di Masjid An-Nuur memiliki kekhasan tersendiri yang dapat memenuhi kebutuhan santri lanjut usia dalam memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut,

1. Metode *Baghda>diyyah* lebih dikenal dengan metode Baghdad-Turutan atau Turutan.
2. Metode *Baghda>diyyah* menggunakan sistem mengeja dalam pembelajarannya dengan menekankan *makhra>rij al-h}uruf* dalam pengucapannya serta memperhatikan tajwid dari cara baca santri lansia.
3. Penyajian penulisan materi dalam metode *Baghda>diyyah* yang sistematis dan terstruktur yang diikuti oleh santri lansia yang memiliki kemampuan kognitif yang telah menurun dibandingkan dengan remaja.
4. Materi dalam metode *Baghda>diyyah* ini diajarkan secara jelas dengan mengaitkan dan mengulang materi baru dengan yang sebelumnya yang telah disampaikan serta waktu pembelajaran menyesuaikan dengan waktu luang santri lansia.

# **BAB VI IMPLIKASI METODE *BAGHDA>DIYYAH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN BAGI LANJUT USIA DI MASJID BAITUR ROCHMAH KECAMATAN NGAWI DAN MASJID AN-NUUR KECAMATAN WIDODAREN KABUPATEN NGAWI**

## Paparan Implikasi Metode *Baghda>diyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Lanjut Usia

Pada bagian ini peneliti menyajikan secara deskriptif tentang implikasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Setelah melaksanakan studi lapangan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan melihat beberapa dokumentasi dari proses pembelajaran Al-Qur’an bagi lanjut usia yang dilaksanakan di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan Masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan maka dapat dijelaskan terkait hasil dari hasil pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lanjut usia. Implikasi dalam hal ini adalah hasil yang didapatkan dari lansia setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* yang meliputi semua komponen yang ada dalam kemampuan membaca Al-Qur’an.

### Kemampuan membaca Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik di dalamnya. Karakteristik peserta didik perlu diperhatikan karena setiap peserta didik memiliki keragaman yang berbeda satu sama lain. Seperti halnya dengan proses pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah, kegiatan pembelajaran perlu didesain agar peserta didik dapat menerima materi serta mengembangkan potensinya secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ja’far selaku pembimbing pengajian di masjid Baitur Rochmah,

*Metode niki dalam mengenalkan huruf Hijaiah dengan menuliskan huruf Hijaiah mulai dari alif sampai dengan ya’ tanpa harakat. Lalu kulo mengajarkan sedikit-sedikit dan diulang-ulang setiap hari mengaji sampek santri niki saget titen mbak pundi huruf* ba>’ *pundi huruf* ta>’ *sama pundi huruf dal. sak bibare niku kulo mewajibkan santri-santri menghafal huruf Hijaiah di rumah sebelum belajar huruf yang diharokati*.[[102]](#footnote-103)

Metode ini dalam mengenalkan huruf Hijaiah dengan menuliskan huruf Hijaiah mulai dari *alif* sampai dengan *ya>’* tanpa harakat. Kemudian saya mengajarkan sedikit dan diulang-ulang setiap hari mengaji sampai santri sini bisa hafal mbak mana huruf ba’ mana huruf *ta>’* sama mana huruf dal. Setelah itu saya mewajibkan santri-santri menghafal huruf Hijaiah dulu di rumah sebelum belajar huruf yang diharokati*.*

Berdasarkan yang disampaikan di atas menjelaskan bahwa kemahiran peserta didik tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas saja melainkan dapat diasah dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan lain. Prestasi peserta didik tidak hanya dinyatakan dalam bentuk hasil tes ataupun skor dalam penilaian saja melainkan dapat dilihat dalam segi kualitatif seperti halnya sikap dan karakter pada masing-masing individu. Secara substansi Pembelajaran Al-Qur’an memberikan kontribusi dalam memberikan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya metode pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Metode *Baghda>diyyah* memberikan orientasi terhadap peserta didik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran Al-Qur’an yang efektif. Aspek kemampuan membaca Al-Qur’an yang ditentukan telah dapat dipahami dan dikuasai oleh santri lansia. Seperti yang telah ditambahkan oleh bapak Ja’far dalam wawancara ,

*Kalau lancar membacane rata-rata nggeh lumayan mbak tapi nggeh kalau yang umurnya sudah sangat sepuh lancar e mpun benten mbak. Kalau tajwidnya Alhamdulillah rata-rata sudah bisa dipaskan ketika mengaji seperti cara baca yang mendengung dan jelas. Makhrajnya nggeh sedikit-sedikit bisa mbak, tapi kalau huruf-huruf yang berat pengucapannya orang-orang sepuh sampun mboten pati kuat mbak. Nek niki mboten kulo mboten wajibne mbak pripun maleh sampun sepuh mpun saget hapal mawon mpun sae*.[[103]](#footnote-104)

Kalau lancar membacanya ya lumayan mbak tapi ya kalau umurnya sudah sangat tua lancarnya sudah beda mbak. kalau tajwidnya Alhamdulillah rata-rata sudah bisa disesuaikan ketika mengaji seperti cara membaca yang mendengung dan jelas. *Makhraj*nya ya sedikit-sedikit bisa mbak, kalau kalau huruf-huruf yang berat pengucapannya orang-orang tua sudah tidak terlalu kuat. Kalau yang ini saya tidak mewajibkan mbak bagaimana lagi sudah tua sudah bisa hafal saja sudah bagus.

Berikut data hasil pencapaian lansia setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* di masjid Baitur Rochmah yang telah dimsampaikan berdasarkan hasil evaluasi pembimbing pengajian Al-Qur’an bapak ja’far[[104]](#footnote-105)*,*

**Tabel 6.1 Data pencapaian kemampuan membaca Al-Qur’an sanri lansia di masjid Baitur Rochmah**

| **No** | **Nama** | **Kemampuan membaca Al-Qur’an** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelancaran** | ***Makhraj*** | **Tajwid** |
| 1 | Bapak Demin | **✓** |  | **✓** |
| 2 | Bapak Sunarto | **✓** | **✓** | **✓** |
| 3 | Ibu Marem | **✓** | **✓** | **✓** |
| 4 | Bapak Bambang | **✓** | **✓** | **✓** |
| 5 | Bapak Kencur | **✓** |  | **✓** |
| 6 | Ibu Jumini | **✓** | **✓** | **✓** |
| 7 | Ibu Suci | **✓** | **✓** | **✓** |
| 8 | Ibu Wulan | **✓** |  | **✓** |
| 9 | Bapak Agus | **✓** | **✓** | **✓** |
| 10 | Bapak Joko | **✓** |  | **✓** |
| 11 | Ibu Sadinem | **✓** | **✓** | **✓** |
| 12 | Ibu Endah | **✓** |  | **✓** |
| 13 | Bapak Karyadi | **✓** | **✓** | **✓** |
| 14 | Bapak Suyadi | **✓** |  | **✓** |
| 15 | Ibu Siti | **✓** |  | **✓** |
| 16 | Ibu Jumiati | **✓** | **✓** | **✓** |

Berdasarkan uraian hasil pembelajaran di atas dalam implikasi pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* dinyatakan dalam bentuk rutinan khataman Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah yang dilaksanakan setiap hari Jum’at mulai pagi sampai dengan sore yang diikuti oleh santri lansia yang mengaji di masjid tersebut. Hal ini dengan tujuan memberikan pembiasaan terhadap lansia dalam kegiatan membaca Al-Qur’an serta melancarkan bacaan masing-masing lansia. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sistem membaca dan disimak. Sistem khataman ini dilaksanakan demikian dengan tujuan memberikan evaluasi terhadap bacaan masing-masing lansia dalam membaca Al-Qur’an dengan berkelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sunarto salah satu santri lansia sekaligus ketua RT di lingkungan masjid Baitur Rochmah,

*Teng mriki niku ada rutinan khataman Al-Qur’an mbak, yang baca nggeh santri-santri niki. Niko nggeh matur teng kulo keranten kulo ketua RT mriki. Bagus mbak itu kegiatannya tiyang-tiyang sepah saget mengisi kegiatane hari jum’at. Kalau ngajine nggeh dijadwal mbak, pagi ngeteniko yang baca bapak-bapak trus bibar jumatan ibu-ibu. Mriki bareng-bareng niku setunggal baca trus lintune nyimak seperti itu gentian terus. Tapi Alhamdulillah mbak ngeteniki saget ngelatih kulo rencang-rencang bisa lebih lancar lagi membaca Al-Qur’an e*.[[105]](#footnote-106)

Disini itu ada rutinan khataman Al-Qur’an mbak, yang baca ya santri-santri ini. Kemarin juga bilang ke saya karena saya ketua RT disini. Bagus mbak itu kegiatannya orang-orang tua bisa mengisi kegiatannya di hari Jum’at. Kalau ngajinya juga dijadwalkan mbak, pagi yang baca bapak-bapak terus setelah jumatan ibuk-ibuk Mriki bareng-bareng trus bacanya itu satu orang membaca yang lainnya menyimak seperti itu gentian terus. Tapi Alhamdulillah mbak dengan seperti ini bisa melatih saya dan teman-teman bisa lebih lancar lagi membaca Al-Qur’an nya.

### Kemampuan membaca Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Seperti yang telah kita ketahui bahwa alasan orang-orang yang sudah lansia untuk mau belajar kembali dalam membaca Al-Qur’an beragam, seperti yang kembali belajar membaca Al-Qur’an karena menyadari banyak bacaannya yang salah. Ada juga yang mendapatkan dorongan dari rekannya yang juga lansia karena benar-benar belum bisa membaca Al-Qur’an. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh bapak Ari, salah satu santri lansia di masjid An-Nuur,

*Nek rumaos kulo dereng saget mbak roto-roto sami sibuk teng kerjaane. Nopo maleh nek mpun sepuh ngeteniki, riyen nggeh wonten seng nate belajar ngaji mbak tapi dangu mboten damel ngaji nggeh nek maos supe kadang grotal gratul. Nggeh niku mbak, kulo piyambak niku mboten saget ngaji malah alif ba’ ta’ mawon enten seng supe. Lajeng kulo ningali wonten tiyang-tiyang sami ngaji diwuruki pak Mansur niki gek kulo nggeh mpun mboten saget kerjo reni-reni. Sidone kulo matur kaleh pak Mansur nek kulo nggeh pengen diwuruki ngaji kados lintune. Alhamdulillah pareng, pak Mansur niku murukine nggeh eco*.[[106]](#footnote-107)

Kalau menurut saya itu belum bisa mbak rata-rata pada sibuk sama kerjaannya. Apalagi kalau sudah tua seperti ini, dulu ya pernah ada yang belajar ngaji mbak tapi lama tidak dipakai ngaji jadi kalau baca lupa kadang putus-putus. Ya begitu mbak, saya saja tidak bisa mengaji malah *alif, ba>’, ta>’* saja banyak yang lupa. Lalu saya melihat banyak orang-orang yang mengaji diajari pak Mansur, ini saya juga sudah tidak kuat kerja banyak. Jadine saya bilang ke pak Mansur kalau saya ingin diajari mengaji seperti lainnya. Alhamdulillah boleh, pak Mansur mengajarinya juga baik.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik atau santri dapat diukur dengan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Namun, evaluasi tidak harus berbentuk tes tulis ataupun ujian yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Evaluasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat dalam kebiasaan dalam pola kehidupan sehari-hari pada masing-masing individu. Selain itu metode pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif peserta didik. Dimana pembelajaran Al-Qur’an di masjid An-Nuur ini menggunakan metode *Baghda>diyyah* untuk santri lansia yang mengikutinya. Metode *Baghda>diyyah* ini memberikan stimulus kuat terhadap proses pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Mansur selaku pembimbing pengajian Al-Qur'an di masjid An-Nuur dalam wawancara,

*Alhamdulillah sae mbak mesti enten peningkatan, sebenere tiyang-tiyang sepuh niki saget mbak ananging dereng enten seng biasane mawon sampai umur sak monten. Nggeh ada mbak, bapak-bapak ibu-ibu yang sebelume dereng saget maosAl-Qur’an kaleh seng estu dereng lancar soale kadang huruf Hijaiah molak malek ngeteniko sakniki saget maos lumayan sae kaleh lancar. Ananging proses ngeteniki mboten saget langsungan mbak kedah telaten lan sabar*.[[107]](#footnote-108)

Alhamdulillah baik mbak mesti ada peningkatan, sebenarnya orang-orang tua ini bisa mbak tetapi belum ada yang dibiasakan saja sampai umur segitu. Sebenarnya juga ada mbak, bapak-bapak ibu-ibu yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur’an sama yang benar-benar belum lancar soalnya kadang huruf hijaiah terbolak-balik seperti itu, sekarang lumayan bisa membaca dengan baik dan lancar. Tetapi proses seperti ini tidak bisa langsung mbak harus teliti dan sabar.

Setelah diketahui bersama bahwa metode *Baghda>diyyah* memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia, maka disampaikan juga oleh bapak Mansur pencapaian santri lansia setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dalam wawancara.

*Alhamdulillah berhasil mbak ngagem metode niki tiyang-tiyang sepuh saget maos Al-Qur’an kanti lancar. Alhamdulillah nggehan sampun saget mbak tajwid sedikit-sedikit untuk ukuran tiyang sepuh lanjut usia. Sami mbak Alhamdulillah sampun saget bedakne makhraj huruf setunggal-setunggal tapi mboten saget dipadakne sampean mbak santri nggeh makhraj e. hahaha*[[108]](#footnote-109)

Alhamdulillah berhasil mbak menggunakan metode ini orang-orang tua bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar. Alhamdulillah juga sudah bisa mbak tajwid sedikit-sedikit untuk ukuran orang tua lanjut usia. Sama mbak Alhamdulillah sudah bisa membedakan *makhraj* huruf satu-satu tapi tidak bisa disamakan sama anda mbak santri juga *makhraj*nya. hahaha

Berikut data hasil pencapaian lansia setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah* di masjid An-Nuur berdasarkan hasil evaluasi bapak Mansur*,[[109]](#footnote-110)*

**Tabel 6.1 Data pencapaian kemampuan membaca Al-Qur’an santri lansia di masjid An-Nuur**

| **No** | **Nama** | **Kemampuan membaca Al-Qur’an** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelancaran** | ***Makhraj*** | **Tajwid** |
| 1 | Bapak Saiful | **✓** | **✓** | **✓** |
| 2 | Bapak Iskandar | **✓** | **✓** | **✓** |
| 3 | Bapak Sunarwo | **✓** | **✓** | **✓** |
| 4 | Bapak Kencur | **✓** | **✓** | **✓** |
| 5 | Ibu Darmi | **✓** | **✓** | **✓** |
| 6 | Ibu Wulan | **✓** | **✓** | **✓** |
| 7 | Ibu Lastri | **✓** | **✓** | **✓** |
| 8 | Ibu Sarmi | **✓** | **✓** | **✓** |
| 9 | Ibu Indah | **✓** | **✓** | **✓** |
| 10 | Bapak Bambang | **✓** | **✓** | **✓** |
| 11 | Bapak Fauzi | **✓** | **✓** | **✓** |
| 12 | Bapak Sobroni | **✓** | **✓** | **✓** |
| 13 | Bapak Sukarno | **✓** | **✓** | **✓** |

Dalam implikasinya, pembelajaran ini memiliki kegiatan rutin berupa *Khotmu al-Qura>n* dan *Asma>’ al-husna* sekaligus pembahasan kitab *Safi>nah al-naja>* yang dilaksanakan rutin sebulan sekali pada hari Sabtu Kliwon dengan lokasi kegiatan bergantian di rumah-rumah masyarakat lansia yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembiasaan dengan mengumpulkan seluruh santri lansia yang mengaji di masjid An-Nuur serta memberikan evaluasi terhadap bacaan-bacaan dari para lansia yang kurang pas dalam membaca Al-Qur’an. Sistem kegiatan ini dilaksanakan dengan mengaji secara bergantian kemudian pada waktu akhir membaca *Asma>’ al-h}usna* secara bersamaan dan dilanjutkan dengan *mauidzoh h}asanah* yang bertemakan fiqih dalam kajian kitab *Safi>nah al-naja>.* Kegiatan ini bersifat umum untuk semua masyarakat yang berkehendak untuk mengikuti. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Taqim selaku ketua RT di lingkungan masjid An-Nuur dalam wawancara,

*Ngajine niku mboten wonten ujiane mbak, teng mriki wonten rutinan khataman. Nah pas khataman niku sedanten nderek mbak kaleh warga mriki engkang ngersaaken nderek nggeh nyumanggaaken keranten biasane seng nderek nggeh kathah. Biasane acarane niku ngaji terus khataman kaleh maos asmaul husna sareng-sareng lajeng wonten ceramah sangking pak Mansur engkang ngagem kitab fiqih Safinah niko mbak*.[[110]](#footnote-111)

Mengajinya itu tidak ada ujiannya mbak, disini ada rutinan khataman. Nah ketika khataman itu semua ikut mbak sama warga disini yang ingin ikut juga dipersilahkan karena biasanya yang ikut juga banyak. Biasanya acaranya itu mengaji lalu khataman dan membaca asmaul husna bersama-sama kemudian ada ceramah dari pak Mansur yang pakai kitab fiqih Safinah itu mbak.

**Tabel 6.1. Eksistensi implikasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Baghda>diyyah*** **bagi lansia di Masjid Baitur Rochmah dan Masjid An-Nuur**

| **No** | **Aspek** | **Masjid Baitur Rochmah** | **Masjid An-Nuur** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an | Evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan dan kegiatan penunjang berupa khataman Al-Qur’an yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum’at. | Evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan dan kegiatan penunjang berupa *Khatmu al-qura>n* dan *Asma>’ al-h}usna* serta pembahasan kitab *safi>Nah al-naja>* yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu Kliwon. |
| 2. | Kelancaran | Dari 16 santri lansia secara keseluruhan telah memiliki kemampuan pada aspek kelancaran. | Dari 13 santri lansia secara keseluruhan telah memiliki kemampuan pada aspek kelancaran. |
| 3. | *Makhraj* | Dari 16 santri lansia terdapat 9 lansia yang telah menguasai *makha>rij al-h}uruf* dan 7 yang belum menguasai karena kemampuannya yang sulit dalam memahami ilmu agama dan lingkungan yang kurang mendukung. | Dari 13 santri lansia secara keseluruhan telah memiliki kemampuan pada aspek *makha>rij al-h}uruf*. |
| 4. | Tajwid | Dari 16 santri lansia secara keseluruhan telah memiliki kemampuan pada aspek kelancaran. | Dari 13 santri lansia secara keseluruhan telah memiliki kemampuan pada aspek kelancaran. |

## Analisis Implikasi Metode *Baghda>diyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Lanjut Usia

### Kemampuan membaca Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Pembelajaran Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah dalam memilih metode pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik lansia sebagai objek pembelajaran. Dimana kemampuan lansia dalam memahami materi sesudah menurun dibandingkan dengan usia sebelumnya. Dalam pencapaian pembelajaran dengan metode *Baghda>diyyah*, majelis ini memiliki kegiatan khataman yang dilaksanakan secara rutin oleh santri lansia. Kegiatan khataman rutin ini dilaksanakan setiap hari Jumat di masjid Baitur Rochmah. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah memberikan pembiasaan terhadap santri lansia dalam membaca Al-Qur’an serta melancarkan bacaannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, salah satu teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini dinyatakan dalam kegiatan khataman ini. Prestasi peserta didik tidak hanya dinyatakan dalam bentuk hasil tes ataupun skor dalam penilaian saja melainkan dapat dilihat dalam segi kualitatif seperti halnya sikap dan karakter pada masing-masing individu.

Membaca Al-Qur’an merupakan sebuah aktivitas yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Dimana setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk belajar dan memahami ilmu Al-Qur’an yang merupakan pedoman semua umat. Pembiasaan dalam membaca Al-Qur’an akan memberikan stimulus terhadap kecerdasan intelektual.[[111]](#footnote-112) Pembiasaan membaca Al-Qur’an menjadikan setiap individu lebih mudah untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur’an. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid (Aturan bacaan Al-Qur’an) dan makna yang terkandung dalam teks tersebut.[[112]](#footnote-113) Kemampuan membaca Al-Qur’an dilaksanakan secara terus menerus agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an yang meliputi kelancaran dalam membaca Al-Qur’an, ketepatan bacaan dengan hukum *tajwid,* dan kesesuaian bacaan dengan *makhra>rij al-h}uruf* *yang* tepat.[[113]](#footnote-114)

### Kemampuan membaca Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Pembelajaran Al-Qur’an lanjut usia di masjid An-Nuur berlatar belakang kesadaran pribadi masing-masing lansia terkait kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an. Metode *Baghda>diyyah* digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an ini dirasa mampu memberikan pengaruh besar dalam tujuan pembelajarannya. Dimana keberhasilan santri lansia dalam memahami cara baca Al-Qur’an serta dapat mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan melihat kebiasaan dan pola kehidupan sehari-hari lansia dalam mengaji Al-Qur’an dengan baik dan benar. Implikasi pembelajaran Al-Qur’an ini diwujudkan dengan kegiatan rutin berupa *Khotmu al-qura>n* dan *Asma>’ al-h}usna* sekaligus pembahasan kitab *Safi>nah al-naja>* yang dilaksanakan setiap hari Sabtu Kliwon di rumah-rumah masyarakat lansia yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pembiasaan dengan mengumpulkan seluruh santri lansia yang mengaji di masjid An-Nuur serta memberikan evaluasi terhadap bacaan-bacaan dari para lansia yang kurang pas dalam membaca Al-Qur’an.

Pengenalan tentang huruf Hijaiah sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Pengenalan ini dilaksanakan dengan cara sederhana yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan menghafal huruf Hijaiah. Hal ini dikarenakan membaca Al-Qur’an harus dilaksanakan dengan benar sesuai dengan pengucapan *makhraj* dan tajwidnya agar dapat menyesuaikan dengan kandungan ayatnya.[[114]](#footnote-115) *Makhraj* dan tajwid merupakan pencapaian kemampuan setiap individu yang hendak dicapai dalam pembelajaran Al-Qur’an. Kemampuan juga dapat bersifat alamiah atau diwarisi, dan bisa berkembang seiring waktu. Dalam konteks individu, kemampuan dikombinasikan dari bawaan dan faktor lingkungan, serta sejauh mana individu bersedia untuk belajar dan meningkatkan diri dalam bidang tertentu.[[115]](#footnote-116) Kemampuan ini penting dimiliki setiap umat Islam mulai dari usia dini sampai dengan tua. Kegiatan membaca Al-Qur’an perlu dilakukan dengan berbagai upaya pembiasaan yang terus-menerus dan melalui ketekunan dan niat yang tulus agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an. [[116]](#footnote-117)

## Sinkronisasi dan Transformasi Implikasi Metode *Baghda>diyyah* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Lanjut Usia

### Kemampuan membaca Al-Qur’an di masjid Baitur Rochmah

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai implikasi metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di Masjid Baitur Rochmah Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi dapat dipaparkan bahwa evaluasi dan hasil pembelajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an lansia dilaksanakan dengan kegiatan rutin khataman setiap hari Jum’at. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Baghda>diyyah* merupakan metode yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia. Kemampuan membaca Al-Qur’an yang meliputi aspek kelancaran dan kesesuaian dengan *makhraj* serta hukum tajwid sebagai berikut:

1. Aspek kelancaran dalam membaca Al-Qur’an santri lansia sudah baik. Santri sudah dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar.
2. Aspek ketepatan dengan hukum tajwid santri lansia sudah baik. Santri sudah dapat membedakan hukum bacaan dan mengaplikasikan dalam bacaan ayat Al-Qur’an.
3. Aspek kesesuaian *makha>rij al-h}uruf* santri lansia cukup baik. Namun aspek ini tidak ditekankan dalam pembelajaran karena fokus pada kelancaran dan tajwidnya.

### Kemampuan membaca Al-Qur’an di masjid An-Nuur

Berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai implikasi metode *Baghda>diyyah* dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia di Masjid An-Nuur Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi dapat dipaparkan bahwa evaluasi dan hasil pembelajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an lansia dilaksanakan dengan kegiatan rutin *Khotmu al-qura>n* dan *Asma>ul h}usna* sekaligus pembahasan kitab *Safi>nah al-naja>* setiap hari Sabtu Kliwon. Demikian menunjukkan bahwa metode *Baghda>diyyah* merupakan metode yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia. Adapun kemampuan membaca Al-Qur’an yang meliputi aspek kelancaran dan kesesuaian dengan *makhraj* serta hukum tajwid sebagai berikut:

1. Aspek kelancaran dalam membaca Al-Qur’an santri lansia sudah baik. Santri sudah dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar sesuai dengan jeda *waqaf* bacaan.
2. Aspek ketepatan dengan hukum tajwid santri lansia sudah baik. Santri sudah dapat membedakan hukum bacaan dan mengaplikasikan dalam bacaan ayat Al-Qur’an.
3. Aspek kesesuaian *makhra>rij al-h}uruf* santri lansia baik. Santri lansia dapat melafadzkan huruf-huruf Hijaiah sesuai dengan ketentuan *makhraj*nya.

# **BAB VII PENUTUP**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan implementasi metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi lanjut usia di masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa,

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lansia di masjid Baitur Rochmah menggunakan sistem sorogan dengan strategi berkelompok dengan kategori masing-masing dengan beberapa tahapan diantaranya pengenalan huruf Hijaiah yang ada 30 tanpa menggunakan harakat, pengenalan harakat, hafalan huruf Hijaiah hingga pengenalan dan pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an dengan koreksi individual dari guru mengaji. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode *Baghda>diyyah* bagi lansia di masjid An-Nuur menggunakan sistem sorogan dengan strategi langsung dengan beberapa tahapan diantaranya mengetes bacaan santri lansia tentang pemahaman tajwid serta *makhra>rij al-h}uruf*. Apabila pemahaman tentang tajwid dan *makhra>rij al-h}uruf* sudah dimiliki oleh santri lansia maka dilakukan pemindahan bacaan kalimat bersambung dalam suatu ayat.
2. Distingsi pembelajaran Al-Qur’an bagi lansia metode *Baghda>diyyah* adalah metode ini dikenal dengan sebutan Turutan dengan penyajian materi yang sistematis dan menggunakan sistem mengeja serta memperhatikan pengucapan dan tajwid dengan tahapan yang sesuai dengan kemampuan lansia dalam menerima dan memahami materi. Pola pembelajaran bernalogi dengan “Reboisasi” dengan maksud menanamkan kembali kemampuan membaca Al-Qur’an yang sudah hilang termakan usia dan kesibukan pada masa sebelumnya. Fokus pencapaian pembelajaran Al-Qur’an lansia di masjid Baitur Rochmah adalah kelancaran dan tajwid dengan tidak terlalu menekankan tentang kemampuan mengucapkan *makhra>rij al-h}uruf* karena keterbatasan kemampuan dan lingkungan sekitar. Sedangkan fokus pencapaian pembelajaran Al-Qur’an lansia di masjid An-Nuur sesuai dengan tiga aspek kemampuan membaca Al-Qur’an meliputi kelancaran, ketepatan hukum tajwid dan kesesuaian *makhra>rij al-h}uruf* karena masyarakat di daerah ini banyak yang berlatar belakang santri.
3. Implikasi metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an lansia di masjid Baitur Rochmah dan masjid An-Nuur adalah tercapainya kemampuan membaca Al-Qur’an masing-masing individu lansia yang meliputi kemampuan membaca Al-Qur’an meliputi kelancaran, ketepatan hukum tajwid dan kesesuaian *makhra>rij al-h}uruf* dan didukung oleh kegiatan rutin masyarakat. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid Baitur Rochmah adalah khataman Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari Jum’at dan diikuti oleh santri yang mengaji di masjid Baitur Rochmah. Sedangkan kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid Baitur Rochmah adalah *Khotmu al-qura>n* dan *makhra>rij al-h}uruf* sekaligus pembahasan kitab *Safi>nah al-naja>* setiap hari Sabtu Kliwon yang diikuti oleh santri lansia dan masyarakat umum di sekitar lokasi pmbelajaran Al-Qur’an.

## Saran

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran demi perbaikan di masa mendatang tentang implementasi metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi lanjut usia di masjid Baitur Rochmah Kecamatan Ngawi dan masjid An-Nuur Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi kepada beberapa pihak meliputi:

1. Kementrian Agama

Untuk kementrian agama daerah Ngawi diharapkan untuk lebih menekankan pengawasan terhadap angka kemampuan membaca Alquran pada masyarakat khususnya lansia. hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mendapatkan pembelajaran yang layak sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran masing-masing individu.

1. Pembimbing pengajian Alquran lansia

Untuk pembimbing pengajian Alquran lansia diharapkan lebih memperhatikan proses pembelajaran khususnya dengan metode *Baghda>diyyah* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan hasil pembelajaran Alquran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal terhadap kemampuan membaca Alquran lansia.

1. Santri lansia

Untuk santri lansia diharapkan lebih disiplin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Alquran dengan metode *Baghda>diyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran masing-masing individu.

1. Peneliti selanjutnya

Untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan mampu mengembangkan penelitian serta lebih fokus pada tujuan penelitian yang diteliti. Selain itu peneliti disarankan agar meningkatkan ketelitian baik dalam kelengkapan data serta memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti.

# **DAFTAR PUSTAKA**

A, Drajat. *Ulumul Qur’an, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana, 2017.

A, Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur’an*. Jakarta: Qultum Media, Anggota IKAPI, 2008.

Abidin, Zainal. “Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Pesantren Lansia Darus Syifa ’ Jombang.” IAIN Jember, 2020.

Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur’an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.

Al-Qarni, Aidh bin Abdullah bin Abdillah. *Al Quran Menjadikan Hidup Lebih Berarti*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2005.

Alfarizi, Moch Salman, Faridatul Mahwiyah, Nurhalim Nurhalim, and Benny Prasetiya. “Penyempurnaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia Di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.” *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2022): 27–36. https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.278.

Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82.

Aminah, Siti, Ilham Muhammad, Wafirrotullaela Wafirrotullaela, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, Husnul Hotimah, et al. “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis).” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 2 (2018): 117. https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844.

An-Nuur), Taqim (Selaku Ketua RT di Lingkungan masjid. “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

An-Nuur, Masjid. “Hasil Observasi.” Ngawi, 2023.

Andreas, Yusuf Hanafi, MUh. Fauzan, Afwan Hariri Agus, A. Syahrul Munir, Afif Baghiz Syarifuddin, and Ari Gunawan. *Pembelajaran Al-Qur’an Tingkat Dasar, Menengah, Dan Mahir Yang Terintegrasi Oleh Teknologi Berbasis*. Bogor: Guepedia, 2021.

Aniqoh, Siti, Muhammad Anas Ma`arif, and Ari Kartiko. “Kreativitas Guru Al Qur’an Hadits Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi.” *Center Of Education Journal (CEJou)* 2, no. 02 (2022): 30–42. https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21.

Ardi, Nuri Shabrina Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. “Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 017–025. https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17.

Ari(Santri Lanjut Usia). “Hasil Pembahasan.” Ngawi, 2023.

Arifin, Arifin, Fathir Ma’ruf, and Ilyas Yasin. “Efektivitas Belajar Al-Qur’an Dengan Menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal ‘Nggahi Mbojo’ (Bahasa Bima) Pada Lansia Di Kabupaten Dompu.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 1, no. 1 (2020): 24–30. https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.10.

Asyrofi, Syamsuddin, and Toni Pransiska. *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.

Basyar, Syarifudin. “Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Antara Konsepsi Dan Aplikasi.” *Al- Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. VIII (2018): 2–3.

Billah, Akbar Aisya, Achmad Nasrul Chaq, Iyoh Mastiyah, and Basuki Basuki. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7601–10. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244.

Bp Gatot Subroto (Ketua RT 08 RW 04 Desa Ngadirejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi). “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Bp Mansur (pembimbing pengajian lanjut usia di Masjid An-nuur Desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi). “Hasil Wawancara.” Ngawi, n.d.

Buhaiti, Akhmad, and Cutra Sari. *Modul Pembelajaran Al-Qur’an Metode Bismillah (Baca-Tulis-Telaah) PAUDQu Kementrian Agama Depok*. Serang: A-Empat, 2021.

Chaer, H. Abdul. *Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Darmi(Santri Lanjut Usia). “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Demin(Santri lanjut Usia). “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an (Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an)*. Jakarta: Kencana, 2017.

Dwiyono, Yudo. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Ekasari, Mia Fatma, Ni Made Riasmini, and Tien Hartini. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervisi*. Malang: Wineka Media, 2018.

Farabi, Muhammad Al. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana, 2018.

Gamayanti, Witrin. “Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak d Alam Bidang Baca Tulis Qur ’ an.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 32, no. November (2021).

Handoko, Padmasari Zilla, and Tri Aryani Wrastari. “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Metode Pengajaran Guru SMA Di Kawasan Surabaya.” *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 3, no. 2 (2014): 90–96. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk23a00850cafull.pdf.

Huberman, A. Michael, and Saldana Jhonny. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Arizona Style University, 2014.

Irmawita, Irmawita. “Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia.” *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2018): 1–8. https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2.

Izza, Muhammad Hanif Yaumul, Sukma Mir’ayatul Hayati, and Ujang Kurniadi. “Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun.” *Journal* 1 No. 16, no. November (2021): 83. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings.

Khoiri, Nur. *Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif Ekologi Maritim*. Bandung: Bitread Publishing, 2020.

Lastri(Santri Lanjut Usia). “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Lubis, Halimatussa’diyah. “Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 60–68. https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4650.

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif.” *Jurnal Studi Al-Qur’an Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.

Mansur(Pembimbing Pengajian Al-Qur’an). “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Maulidia, Eka, Abdul Muis, and Ainur Rofieq. “Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di TPA Al-Ikhwan Desa Karanghaur Pedoman Dan Petunjuk Bagi Umat Islam Untuk Mengatur Segala Aspek Kehidupan Guna Mencapai Masa Depan Yang Sesuai Dengan Ajaran Syariat Islam . Menjadikan Al-Qur ’ an Seba.” *Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (2023): 1–9.

Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

MF, Muzammil. *Qoidul Baghdadiyah*. Jakarta: Markas Qur’an, 2004.

Muhammedi. “Metode Al Baghdadiyah.” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 96–122.

Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: CV Buginese Art, 2019.

Muliadi, Erlan. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam* I, no. 1 (2012). https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.55-68.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Ngawi), Bp Suwarno (Saksi pembangunan masjid Baitur Rochmah. “Hasil Wawancara.” Ngawi, n.d.

Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: UM Press, 2004.

Nursihah, Arif, Anggara Adigdaya, Gina Nabillah, Helma Agustina Zulfa, Nisya Adhistiyani, and Nurul Hasanah. “Pendampingan Pembelajaran Privat Dengan Metode Audio Visual Tentang Akhlak Terpuji Terhadap Siswa SDN Pasirpulus Kulon Kecamatan Saguling.” *Proceding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 5 (2023).

Nurzannah, and Anita Carlina. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur’an*. Medan: UMSU Press, 2021.

Oktiya Hayyu Liyandani, and Nur Kolis. “Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 145–54. https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.44.

R.I., Yusuf AH. *Senam Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia*. Semarang: Ners, 2010.

Ridlo, Miftakhur, Hari Prastyo, Nining Khurrotul Aini, Imam Muzaqqi, Istiqomah Imaniarti, and Zujuk Khafidotul Umroh. “Pengembangan Tpq Lansia Melalui Pelatihan Makharijul Huruf Dan Kajian Kitab Fiqih.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

Riza, Syahrul. “‘Konsep Pendidikan Islam Sepanjang Hayat.’” *Tarbiyatul Aulad* 8, no. 01 (2022): 13–32.

Rochmah, Masjid Baitur. “Hasil Observasi.” Ngawi, 2023.

Sadiah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. “Implementasi Model Pembelajaran Desa Purwosari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Alumni Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor” 1 (2019): 1–18.

Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: CitapPustaka Media, 2012.

Saragih, Ilham Syahputra, and Dedi Suhendro. “Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Budaya Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 44–52. https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.29654.

Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Sidiq, Ja’far (pembimbing pengajian lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Desa Ngadirejo Kecamatan Ngawi). “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Sugiyanto, and Lilik Wahyuni. *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Malang: UB Press, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulaiman, Ibnu. *Qoidah Baghdadiyah Ma’a Juz ’Amma*. Semarang: Karya Thoha Putra, n.d.

———. *Qoidah Baghdadiyah Ma’a Juz Amma,*. Karya Thoha Putra, 2010.

Sunarto. “Hasil Wawancara.” Ngawi, 2023.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syafrida, Rina. “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2, september 2019 (2019).

Tanjung, Henra Saputra. “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.” *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2018): 110–21.

Tim Penyusun. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 (Pendidikan Lintas Bidang)*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.

Utomo, Agus Setyo. *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*. Surabaya: Media Sahabat, 2019.

Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56. http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331.

W, Pipit Festi. *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah*. Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018.

Wahyuningsih, Riris. “Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. No 1 (2021).

Yin, Robert K. *Case Study Research\_ Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods*. New Delhi: Sage Publications, 2002.

Zaenuri. *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

ابو طوبي. *البيان في خلاصة القاعدة البغدادية لتعليم أسس القراءة العربية*. دمشق هاتف: غصون الدندل, 2011.

عائشة فضل الرحمن. *القاعدة البغدادية والمقامة في مركز التطوير والتدريب*. -, 2002.

1. Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif,” *Jurnal Studi Al-Qur’an Hadis* 2, no. 2 (2020): 151. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nur Khoiri, *Pembelajaran Al-Qur’an Perspektif Ekologi Maritim* (Bandung: Bitread Publishing, 2020), 5–7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Erlan Muliadi, “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasi Multikultural Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* I, no. 1 (2012): 6, https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.55-68. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sadiah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, “Implementasi Model Pembelajaran Desa Purwosari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Alumni Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor” 1 (2019): 1–18. [↑](#footnote-ref-5)
5. Syarifudin Basyar, “Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Antara Konsepsi Dan Aplikasi,” *Al- Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. VIII (2018): 2–3. [↑](#footnote-ref-6)
6. Irmawita Irmawita, “Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia,” *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2018): 2, https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiyanto and Lilik Wahyuni, *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)* (Malang: UB Press, 2020), 10. [↑](#footnote-ref-8)
8. Arifin Arifin, Fathir Ma’ruf, and Ilyas Yasin, “Efektivitas Belajar Al-Qur’an Dengan Menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal ‘Nggahi Mbojo’ (Bahasa Bima) Pada Lansia Di Kabupaten Dompu,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 1, no. 1 (2020): 25, https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.10. [↑](#footnote-ref-9)
9. Yusuf AH R.I., *Senam Otak Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia* (Semarang: Ners, 2010), 12. [↑](#footnote-ref-10)
10. Halimatussa’diyah Lubis, “Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Raudhatul Athfal Kota Medan,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 62, https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4650. [↑](#footnote-ref-11)
11. Miftakhur Ridlo et al., “Pengembangan Tpq Lansia Melalui Pelatihan Makharijul Huruf Dan Kajian Kitab Fiqih,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 267–68. [↑](#footnote-ref-12)
12. Eka Maulidia, Abdul Muis, and Ainur Rofieq, “Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di TPA Al-Ikhwan Desa Karanghaur Pedoman Dan Petunjuk Bagi Umat Islam Untuk Mengatur Segala Aspek Kehidupan Guna Mencapai Masa Depan Yang Sesuai Dengan Ajaran Syariat Islam . Menjadikan Al-Qur ’ an Seba,” *Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (2023): 2–3. [↑](#footnote-ref-13)
13. Muhammedi, “Metode Al Baghdadiyah,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 98. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ja’far (pembimbing pengajian lanjut usia di Masjid Baitur Rochmah Desa Ngadirejo Kecamatan Ngawi) Sidiq, “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023). [↑](#footnote-ref-15)
15. Bp Mansur (pembimbing pengajian lanjut usia di Masjid An-nuur Desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi), “Hasil Wawancara” (Ngawi, n.d.). [↑](#footnote-ref-16)
16. Bp Gatot Subroto (Ketua RT 08 RW 04 Desa Ngadirejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023). [↑](#footnote-ref-17)
17. Zainal Abidin, “Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Pesantren Lansia Darus Syifa ’ Jombang” (IAIN Jember, 2020), 273–312. [↑](#footnote-ref-18)
18. Siti Aminah et al., “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis),” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 2 (2018): 118–23, https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844. [↑](#footnote-ref-19)
19. Moch Salman Alfarizi et al., “Penyempurnaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia Di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo,” *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2022): 194–98, https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.278. [↑](#footnote-ref-20)
20. Witrin Gamayanti, “Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak d Alam Bidang Baca Tulis Qur ’ an,” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 32, no. November (2021): 109–10. [↑](#footnote-ref-21)
21. Rina Syafrida, “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi,” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2, september 2019 (2019): 54–60. [↑](#footnote-ref-22)
22. Muhammad Hanif Yaumul Izza, Sukma Mir’ayatul Hayati, and Ujang Kurniadi, “Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun,” *Journal* 1 No. 16, no. November (2021): 91–93, https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings. [↑](#footnote-ref-23)
23. M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 21. [↑](#footnote-ref-24)
24. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an (Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an)* (Jakarta: Kencana, 2017), 6. [↑](#footnote-ref-25)
25. Andreas et al., *Pembelajaran Al-Qur’an Tingkat Dasar, Menengah, Dan Mahir Yang Terintegrasi Oleh Teknologi Berbasis* (Bogor: Guepedia, 2021), 63. [↑](#footnote-ref-26)
26. Nurzannah and Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur’an*  (Medan: UMSU Press, 2021), 24. [↑](#footnote-ref-27)
27. Zaenuri, *Pengelolaan Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*  (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 7. [↑](#footnote-ref-28)
28. Nurzannah and Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur’an* , 25. [↑](#footnote-ref-29)
29. Akhmad Buhaiti and Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur’an Metode Bismillah (Baca-Tulis-Telaah) PAUDQu Kementrian Agama Depok* (Serang: A-Empat, 2021), 4. [↑](#footnote-ref-30)
30. Buhaiti and Sari, 7–9. [↑](#footnote-ref-31)
31. Buhaiti and Sari, 9–11. [↑](#footnote-ref-32)
32. Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur’an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 47. [↑](#footnote-ref-33)
33. Muzammil MF, *Qoidul Baghdadiyah* (Jakarta: Markas Qur’an, 2004), 16. [↑](#footnote-ref-34)
34. Syamsuddin Asyrofi and Toni Pransiska, *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 11–12. [↑](#footnote-ref-35)
35. Asyrofi and Pransiska, *Strategi Pembelajaran Elemen Bahasa Arab*. [↑](#footnote-ref-36)
36. ابو طوبي, *البيان في خلاصة القاعدة البغدادية لتعليم أسس القراءة العربية* (دمشق هاتف: غصون الدندل, 2011), 2–3. [↑](#footnote-ref-37)
37. Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma’a Juz ’Amma* (Semarang: Karya Thoha Putra, n.d.), 6. [↑](#footnote-ref-38)
38. Sulaiman, 6. [↑](#footnote-ref-39)
39. عائشة فضل الرحمن, *القاعدة البغدادية والمقامة في مركز التطوير والتدريب* (-, 2002), 1–6. [↑](#footnote-ref-40)
40. Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur’an*, 49–50. [↑](#footnote-ref-41)
41. Muhammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*  (Jakarta: Kencana, 2018), 25. [↑](#footnote-ref-42)
42. Tim Penyusun, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 (Pendidikan Lintas Bidang)* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 137–38. [↑](#footnote-ref-43)
43. Tim Penyusun, 145. [↑](#footnote-ref-44)
44. Tim Penyusun, 146. [↑](#footnote-ref-45)
45. Tim Penyusun, 146. [↑](#footnote-ref-46)
46. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual* (Malang: UM Press, 2004), 45. [↑](#footnote-ref-47)
47. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 43. [↑](#footnote-ref-48)
48. Agus Setyo Utomo, *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna* (Surabaya: Media Sahabat, 2019), 29. [↑](#footnote-ref-49)
49. Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, and Tien Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervisi* (Malang: Wineka Media, 2018), 14. [↑](#footnote-ref-50)
50. Pipit Festi W, *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), 5–6. [↑](#footnote-ref-51)
51. Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 8. [↑](#footnote-ref-52)
52. Henra Saputra Tanjung, “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (2018): 110–11. [↑](#footnote-ref-53)
53. Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 110. [↑](#footnote-ref-54)
54. Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Sulawesi Selatan: CV Buginese Art, 2019), 2. [↑](#footnote-ref-55)
55. Nizhan A, *Buku Pintar Al-Qur’an*  (Jakarta: Qultum Media, Anggota IKAPI, 2008), 6. [↑](#footnote-ref-56)
56. H. Abdul Chaer, *Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 53. [↑](#footnote-ref-57)
57. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 201. [↑](#footnote-ref-58)
58. Robert K Yin, *Case Study Research\_ Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods* (New Delhi: Sage Publications, 2002), 1. [↑](#footnote-ref-59)
59. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 10. [↑](#footnote-ref-60)
60. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 209. [↑](#footnote-ref-61)
61. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 13. [↑](#footnote-ref-62)
62. A. Michael Huberman and Saldana Jhonny, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (America: Arizona Style University, 2014), 30. [↑](#footnote-ref-63)
63. Huberman and Jhonny, 31–32. [↑](#footnote-ref-64)
64. Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: CitapPustaka Media, 2012), 41. [↑](#footnote-ref-65)
65. Bp Suwarno (Saksi pembangunan Masjid Baitur Rochmah Ngawi), “Hasil Wawancara” (Ngawi, n.d.). [↑](#footnote-ref-66)
66. Sidiq, “Hasil Wawancara”01/ W-1/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-67)
67. Demin(Santri lanjut Usia), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023)02/ W-1/ 11/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-68)
68. Darmi(Santri Lanjut Usia), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023)03/ W-1/ 11/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-69)
69. Demin(Santri lanjut Usia), “Hasil Wawancara”02/ W-1/ 11/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-70)
70. Masjid Baitur Rochmah, “Hasil Observasi” (Ngawi, 2023), 9/O/25/10/2024. [↑](#footnote-ref-71)
71. Lastri(Santri Lanjut Usia), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023)03/ W-2/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-72)
72. Mansur(Pembimbing Pengajian Al-Qur’an ), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023)01/ W-2/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-73)
73. Ari(Santri Lanjut Usia), “Hasil Pembahasan” (Ngawi, 2023)02/ W-2/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-74)
74. Masjid An-Nuur, “Hasil Observasi” (Ngawi, 2023), 10/O/29/10/2023. [↑](#footnote-ref-75)
75. Alfarizi et al., “Penyempurnaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia Di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo,” 29. [↑](#footnote-ref-76)
76. Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 250, http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82. [↑](#footnote-ref-77)
77. Izza, Hayati, and Kurniadi, “Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun,” 93–94. [↑](#footnote-ref-78)
78. Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma’a Juz Amma,* (Karya Thoha Putra, 2010), 6. [↑](#footnote-ref-79)
79. Oktiya Hayyu Liyandani and Nur Kolis, “Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 146, https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.44. [↑](#footnote-ref-80)
80. Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, “Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 18, https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17. [↑](#footnote-ref-81)
81. Syahrul Riza, “‘Konsep Pendidikan Islam Sepanjang Hayat,’” *Tarbiyatul Aulad* 8, no. 01 (2022): 217. [↑](#footnote-ref-82)
82. Ekasari, Riasmini, and Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervisi*, 14. [↑](#footnote-ref-83)
83. Gamayanti, “Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak d Alam Bidang Baca Tulis Qur ’ an,” 105. [↑](#footnote-ref-84)
84. Arif Nursihah et al., “Pendampingan Pembelajaran Privat Dengan Metode Audio Visual Tentang Akhlak Terpuji Terhadap Siswa SDN Pasirpulus Kulon Kecamatan Saguling,” *Proceding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 5 (2023): 303. [↑](#footnote-ref-85)
85. Sidiq, “Hasil Wawancara”01/ W-1/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-86)
86. Demin(Santri lanjut Usia), “Hasil Wawancara”02/ W-1/ 11/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-87)
87. Sidiq, “Hasil Wawancara”01/ W-1/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-88)
88. Darmi(Santri Lanjut Usia), “Hasil Wawancara”03/ W-1/ 11/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-89)
89. An-Nuur, “Hasil Observasi,” 10/O/29/10/2023. [↑](#footnote-ref-90)
90. Lastri(Santri Lanjut Usia), “Hasil Wawancara”03/ W-2/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-91)
91. Mansur(Pembimbing Pengajian Al-Qur’an), “Hasil Wawancara.”04/ W-3/ 17/11/ 2023 [↑](#footnote-ref-92)
92. Lastri(Santri Lanjut Usia), “Hasil Wawancara”03/ W-2/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-93)
93. Khoirul Budi Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI,” *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–46, http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331. [↑](#footnote-ref-94)
94. Ilham Syahputra Saragih and Dedi Suhendro, “Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah, Budaya Kerja Guru, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Kerja Guru,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 46, https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.29654. [↑](#footnote-ref-95)
95. Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma`arif, and Ari Kartiko, “Kreativitas Guru Al Qur’an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi,” *Center Of Education Journal (CEJou)* 2, no. 02 (2022): 32, https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21. [↑](#footnote-ref-96)
96. Tim Penyusun, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 (Pendidikan Lintas Bidang)*, 146. [↑](#footnote-ref-97)
97. Akbar Aisya Billah et al., “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Holistik Integratif,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7602, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4244. [↑](#footnote-ref-98)
98. Padmasari Zilla Handoko and Tri Aryani Wrastari, “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Metode Pengajaran Guru SMA Di Kawasan Surabaya,” *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 3, no. 2 (2014): 91, http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk23a00850cafull.pdf. [↑](#footnote-ref-99)
99. Ekasari, Riasmini, and Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervisi*, 14. [↑](#footnote-ref-100)
100. Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur’an*, 25. [↑](#footnote-ref-101)
101. Syafrida, “Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi,” 55. [↑](#footnote-ref-102)
102. Sidiq, “Hasil Wawancara.”01/ W-1/ 10/11/ 2023 [↑](#footnote-ref-103)
103. Sidiq.01/ W-1/ 10/11/ 2023 [↑](#footnote-ref-104)
104. Sidiq.01/ W-1/ 10/11/ 2023. [↑](#footnote-ref-105)
105. Sunarto (Ketua RT sekaligus santri lansia), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023).02/ W-1/ 10/11/ 2023 [↑](#footnote-ref-106)
106. Ari(Santri Lanjut Usia), “Hasil Wawancara.”08/W-4/18/11/2023 [↑](#footnote-ref-107)
107. Mansur(Pembimbing Pengajian Al-Qur’an), “Hasil Wawancara.”06/W-3/17/11/2023 [↑](#footnote-ref-108)
108. Mansur(Pembimbing Pengajian Al-Qur’an).06/W-3/17/11/2023. [↑](#footnote-ref-109)
109. Mansur(Pembimbing Pengajian Al-Qur’an), 06/W-3/17/11/2023. [↑](#footnote-ref-110)
110. Taqim (Selaku Ketua RT di Lingkungan masjid An-Nuur), “Hasil Wawancara” (Ngawi, 2023).05/W-3/17/11/2023 [↑](#footnote-ref-111)
111. Aidh bin Abdullah bin Abdillah Al-Qarni, *Alquran Menjadikan Hidup Lebih Berarti* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2005), 8. [↑](#footnote-ref-112)
112. Nizhan A, *Buku Pintar Al-Qur’an*  (Jakarta: Qultum Media, Anggota IKAPI, 2008), 6. [↑](#footnote-ref-113)
113. H. Abdul Chaer, *Al-Qur’an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 53. [↑](#footnote-ref-114)
114. Riris Wahyuningsih, “Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. No 1 (2021): 11. [↑](#footnote-ref-115)
115. Tanjung, “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah,” 110–11. [↑](#footnote-ref-116)
116. A, *Buku Pintar Al-Qur’an*, 6. [↑](#footnote-ref-117)